

**PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN  
AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs NU RAUDLATUL  
MUALLIMIN WEDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
guna Memenuhi Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



**Oleh:**

**ALFINA RAHMAWATI**

**NIM. 31501900011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : ALFINA RAHMAWATI  
NIM : 31501900011  
Jenjang : Strata satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "**Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Tahun ajaran 2022/2023**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan. Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 30 Januari 2021

Saya yang menyatakan,



(Alfina Rahmawati)

NIM. (31501900011)

## NOTA PEMBIMBING

### NOTA PEMBIMBING

Semarang, 30 Januari 2021

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

Nama : Alfina Fahmawati  
NIM : 31501900011  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Peran guru akidah akhlak dalam pemebentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Tahun ajaran 2022/2023

dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasyahkan dalam rangkat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian, atas perhatian Bapak, kami mengucapkan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Dosen Pembimbing



Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag

NIDN. 0602128202

## PENGESAHAN

 YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

**FAKULTAS AGAMA ISLAM** *Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

### PENGESAHAN

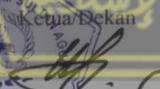
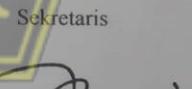
Nama : ALFINA RAHMAWATI  
Nomor Induk : 31501900011  
Judul Skripsi : PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK  
PESERTA DIDIK DI MTS NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG  
TAHUN AJARAN 2022/2023

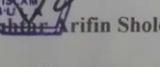
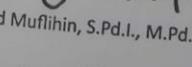
Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

Rabu, 17 Rajab 1444 H.  
8 Februari 2023 M.

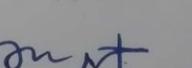
Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Mengetahui  
Dewan Sidang

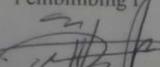
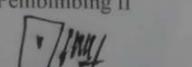
 Ketua/Dekan  Sekretaris

 Drs. M. Mahyar Arifin Sholeh, M.Lib.  Ahmad Muflihini, S.Pd.I., M.Pd.

Penguji I Penguji II

 Dr. H. Choeroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.  Ahmad Muflihini, S.Pd.I, M.Pd.

Pembimbing I Pembimbing II

 Dr. Susiyanto, S.E., M.Ag.  Sarjuni, S.Ag., M.Hu...

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, atas rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Karya ini ku persembahkan untuk:

1. Kedua orang tuasaya Tersayang Bapak Sukasir dan Ibu Siti Nuryati yang telah memberikan doa restu dan dukungan baik moral maupun materialharapan serta motivasi bagi langkah-langkah ku
2. Kakak-kakak ku tersayang Shofiyatul Hananik dan Sahli dan Muhammad Hudallah, ST. dan Nailul Rohmah S.Pd yang telah memberikan dukungan semangat dan doa dan motivasi serta menjadi penyemangan bagi langkah-langkuh ku di masa depan
3. Adikku tersayang Faiz Fathur Rahman yang telah memberikan dukungan dan motivasi bagi langkah-langkah ku
4. Ponakan-ponakan ku tersayang Muhammad Satria Arjun, dan Muhammad Sultan Al Fatih
5. Seluruh keluarga besarku yang yang ada di semarang selalu memberikan motivasi dan arahan serta dukungan dan dorongan.
6. Bapak Ibu Guru MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, dan selaku narasumber penelitian skripsi ini. Bapak kepala sekolah H. Salman Dahlawi, M.PdI. di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung yang telah berkenan memfasilitasi penulis dalam melakukan penelitian ini
7. Untuk diri sendiri yang sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat-sahabat seperjuangan “Pejuang Toga” yang terus memberikan semangat, pengajaran, selalu ada serta saling membantu sedari semester 1 hingga semester 7 ini.

9. Teman-teman seperjuangan di Fakultas Agama Islam prodi Tarbiyah terutama kelas A, yang selalu memberikan motivasi.
- 10.** Semua yang telah mendoakan yang tidak dapat penulis satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya, semoga menjadi amal ibadah buat kita semua.



## ABSTRAK

*Alfina Rahmawati*. 31501900011. **PERAN GURU AKIDAH AKHLAK DALAM PEMEBENTUKAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG TAHUN AJARAN 2022/2023** Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Januari 2023.

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik Di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (2) Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung guru dalam pemebntukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (3) Untuk mengetahui Akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. Jenis penelitian ini penelitian kualitatif dan penelitian ini merupakan penelitian lapangan. Metode yang digunakan dalam pengambilan data yaitu metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data pada penelitian ini merupakan kepala sekolah dan guru-guru dan beberapa peserta didik. Analisi data yang digunakan yaitu dengan cara mereduksi data yang disajikan dalam bentuk deskriptif dan diverifikasi dengan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menyatakan bahwa peran guru sudah baik dan efektif dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul muallimin Wedung. Menurut data yang diperoleh yaitu melalui presensi kehadiran atau keterlambatan ketika kegiatan dan melalui hasil wawancara disimpulkan penerapan yang baik. Hasil data berupa presensi memperlihatkan berkurangnya pelanggaran peserta didik dan semakin tertib pada kegiatan-kegiatan yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin wedung. berdasarkan hasil wawancara peran guru akidah akhlak dalam pemebentukan akhlak peserta didik mencapai 95% efektif diterapkan dalam membangun akhlak peserta didik

Kata Kunci: Peran guru, pembentukan akhlak, akhlak peserta didik

## ABSTRACT

Alfina Rahmawati. 31501900011. THE ROLE OF TEACHERS' ACADEMIC CONDITIONS IN ESTABLISHING STUDENTS' STUDENTS AT MTs NU RAUDLATUL MUALLIMIN WEDUNG ACADEMIC YEAR 2022/2023 Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, Semarang. January 2023.

*The aims of this study were (1) to find out the moral formation of students at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (2) to find out the inhibiting and supporting factors of teachers in forming the morals of students at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, (3) to find out the morals of students at MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. This type of research is qualitative research and this research is field research. The method used in data collection is the method of observation, interviews and documentation. The data sources in this study were the principal and teachers and several students. The data analysis used is by reducing the data presented in a descriptive form and verified by drawing conclusions.*

*The results of the study stated that the teacher's role was good and effective in forming the morals of students at MTs NU Raudlatul Muallimin wedung. According to the data obtained, namely through attendance or lateness during activities and through the results of interviews, it was concluded that the implementation was good. The results of the data in the form of presences show a reduction in student violations and a more orderly manner in activities at MTs NU Raudlatul Muallimin wedung. based on the results of interviews the role of the teacher's aqidah morals in the formation of the morals of students reaches 95% effectively applied in building the morals of students*

*Keywords: The role of the teacher, the formation of morals, the morals of students*

## PEDOMAN LITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus

Huruf Arab	Nama	Huruf latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	Đad	đ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ža	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En

و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

*Tabel 1.* Transliterasi Konsonan



## Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Tabel 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اي	Fathah dan ya	ai	a dan u
او	Fathah dan wau	au	a dan u

Tabel 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala

### **Maddah**

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ...إ...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ي...ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...ؤ...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Tabel 4. Transliterasi Maddah

### **Syaddah (Tasydid)**

*Syaddah* atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- البِرُّ al-birr

### **Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka

penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَأَنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ *Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn*
- بِسْمِ اللَّهِ مَخْرَاهَا وَمُرسَاهَا *Bismillāhi majrehā wa mursāhā*

### Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ *Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/ Alhamdu lillāhi rabbi l`ālamīn*
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ *Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm*

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ  
*Allaāhu gafūrun rahīm*
- لِلّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا  
*Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an*



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

Puji Syukur alhamdulillah penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. karena dengan petunjuk dan Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan tingkat akhir di Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang (UNISSULA)

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad sawyang kita nantikan Syafaat-Nya kelak dihari kiamat, Aamiin

Penulis menyadari tanpa adanya kemauan dan tekad yang kuat serta bantuan dari berbagai pihak, rasanya tidak akan mampu menyusun dan menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena dalam kesempatan ini penulis banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH, M. Hum. selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang
3. Bapak Ahmad Muflihini, S.Pd.I. M.Pd.I. selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Sultan Agung Semarang
4. Bapak Dr. Choeroni, S.H. M.Ag., M.Pd.I. selaku Dosen wali yang telah merestui dan bersedia untuk meluangkan waktu, tenaga, pikiran untuk memberikan arahan dan evaluasi.
5. Bapak Drs. Susiyanto, M.Ag. selaku dosen pembimbing yang telah merestui pembahasan pembahasan judul skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran, dalam membimbing dan menyusun skripsi ini
6. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang yang telah banyak memberikan bekal ilmu selama penulis menimba ilmu di UNISSULA Semarang

7. Kedua orang tua saya Bapak dan ibu tercinta Bapak Sukasir dan Ibu Siti Nuryati yang selalu mendoakan dan memberikan dorongan baik moral maupun material kepada penulis, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak KH. Salman Dahlawi, M.Pd.I. selaku kepala sekolah MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, yang telah memberi izin waktu, tempat dan juga membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi
9. Ibu Hj. Umi Thoifah, S.Ag. selaku guru akidah akhlak MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, yang telah memberi izin waktu, tempat dan juga membantu kepada penulis untuk melakukan penelitian terkait judul skripsi
10. Seluruh Guru-guru, serta Karyawan di MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan arahan selama penulis melakukan penelitian ini
11. Kakak ku tercinta (Sofiyatul Hananik dan Sahli dan Muhammad Hudallah, ST. Nailur Rahmah S.Pd ) dan adikku tersayang (Faiz Fathur Rahman) dan ponakan tersayang (Muhammad Satria Arjun & Muhammad Sultan Al Fatih) beserta keluarga besar saya yang telah memberikan dukungan moral serta spritul dan do'a nya
12. Untuk semua teman-teman saya satu angkatan jurusan Tarbiyah 2019, terkhusus kepada teman-teman yang selalu kompak dalam hal apapun yang bergabung dalam (Tarbiyah A Privacy) semoga terus bisa menyambung tali silaturahmi .
13. Semua Pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuannya, serta motivasi dan do'anya dan skripsi ini dapat diselesaikan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan dari yang diharapkan, oleh karena itu kritik dan saran senantiasa penulis harapkan demi sempurnanya skripsi ini

Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
NOTA PEMBIMBING .....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vii
PEDOMAN LITERASI.....	x
KATA PENGANTAR.....	xv
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Sistematika Pembahasan.....	8
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK.....	9
A. Kajian Pustaka.....	9
1. Pendidikan Agama Islam (PAI).....	9
2. Peran Guru.....	15
3. Tinjauan Pembentukan Akhlak.....	21
B. Penelitian Terkait.....	29
C. Kerangka Teori.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	35

A. Definisi Konseptual.....	35
B. Jenis Penelitian.....	38
C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) .....	41
D. Teknik Pengumpulan Data .....	43
E. Analisis Data.....	46
F. Uji Keabsahan Data.....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>51</b>
A. Hasil Penelitian .....	51
B. Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik ..	59
C. Faktor Penghambat dan Pendukung Guru dalam Pembentukan Akhlak ...	67
D. Akhlak Peserta Didik di Mts NU Raudlatul Muallimin Wedung .....	74
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>78</b>
A. Kesimpulan.....	78
B. Saran.....	81
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>86</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>97</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Dalam Pendidikan saat ini amat penting, Dunia pendidikan juga menjadikan seorang cakap serta mampu mencapai visi masa depan yang luas, mencapai tujuan yang diharapkan serta kemampuan beradaptasi secara cepat dan tepat dengan tempat tinggal yang berbeda. Pendidikan juga dari bahasa yaitu berasal dari asal kata dasar didik dan mendapat awalan men, menjadi men- didik, yang merupakan kata kerja yang berarti melestarikan serta memberi pendidikan (pengajaran). Pendidikan juga kata benda sebagai berarti juga proses mengubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan berusaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan.<sup>1</sup>

Suatu lembaga pendidikan pasti memiliki guru, guru merupakan orang yang menyampaikan informasi kepada peserta didik. Menurut pendapat lingkungan bermasyarakat, serta guru merupakan orang yang menyelenggarakan pendidikan di tempat tertentu, tidak harus di lembaga pendidikan yang formal, tetapi bisa juga di masjid, atau mushala, rumah atau surau, dan lain-lain. Guru juga memiliki posisi yang terhormat atau dihormati di lingkungan masyarakat. Itu adalah otoritas yang menghormati guru sehingga orang tidak meragukan karakter guru. Masyarakat percaya

---

<sup>1</sup> Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Lembaga Berkualitas dan Terakreditasi Asing*, (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2016), hal.56.

juga seorang guru dapat membangkitkan orang-orang yang berakhlak mulia dari murid-muridnya<sup>2</sup>

Guru adalah ayah spiritual atau ayah spiritual siswa. Juga yang memberi santapan jiwa dengan adanya ilmu, dalam dunia pendidikan akhlak serta membenarkannya, jadi menghormati guru berarti menghormati peserta didik kita, menghormati guru juga menghormati anak-anak didik kita, bersama guru mereka hidup dan hidup dan berkembang, jika setiap guru memenuhi tugasnya dengan baik. Abu Dardaa' juga menggambarkan guru dan murid sebagai sahabat "kebaikan" dan tanpa adanya keduanya tidak akan adanya "kebaikan".<sup>3</sup>

Untuk itulah guru harus dapat menjadi contoh suri tauladan bagi peserta didik, karena pada dasarnya guru adalah respresenntasi dari sekelompok orang pada suatu komunitas atau masyarakat yang diharapkan dapat menjadi teladan yang dapat di gugu dan di tiru<sup>4</sup>

Pendidikan juga pertama-tama pada saat seorang anak yang di lahirkan, membentuk orang tua terutama sebagai guru, orang tua serta bertanggung jawab penuh dalam kemajuan dan perkembangan anak-anak nya, oleh sebab itu, berhasil tidaknya anak pada ini atau masa tahun yang datang sangat berpengaruh pada pendidikan. pendidikan dan perhatian dari orang tua mereka. Guru adalah pendidik hanya setelah orang tua. Dalam

---

<sup>2</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Interaksi Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), lk 31

<sup>3</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Siswa dalam Komunikasi Pendidikan*, hal.2

<sup>4</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi kependidikan: Problema, solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2012

proses pendidikan penekanan utama juga pada kehadiran seorang guru demi terwujudnya pembelajaran yang baik maksimal, guru adalah ujung tombak pendidikan sekolah adanya guru, pendidikan madrasah tidak ada artinya.

Dalam tujuan pendidikan itu sendiri, tugas guru adalah bertanggung jawab atas pendidikan dan tingkah laku anak didik. Pendidikan akhlak adalah hal sangat yang penting di dalam kehidupan yang sehari-hari. Dalam pendidikan akhlak diatur sedemikian rupa agar manusia dapat di didik untuk mengangkat kesejahteraan dan harkat dan martabat manusia. Juga, dalam pendidikan Islam, pengembangan kepribadian anak didik adalah yang utama. Sebagai generasi penerus yang dapat memiliki kualitas yang intelektual yang sangat tinggi disertai dengan memiliki akhlak yang sangat baik, maka Agama Islam juga menyebutkan akhlakul karimah.<sup>5</sup>

Itulah sebabnya pendidikan juga dapat menghasilkan generasi yang berkarakter, berakhlak dan akhlak yang kuat, dan karena pada prinsipnya seseorang juga dapat di didik. Madrasah Mampu harus melahirkan generasi yang berbudi luhur dan di banggakan. Oleh karena itu juga harus ada guru di sekolah yang berkewajiban menghasilkan generasi produktif manusia yang bisa mana mengenal yang baik serta mana yang buruk dan yang bisa menghasilkan peran generasi guru yang sukses tentunya juga mengajar. Pendidikan agama islam, yang juga juga diperlukan. dalam meningkatkan perilaku peserta didik.

---

<sup>5</sup> Mahmud Muhammad Al-Hazandar, *perilaku Mulia Yang Membina Keberhasilan Anda*, (Jakarta: Embun Publising, 2006). Hal 9

Guru tidak hanya melatih dan menyebarkan materi pembelajaran di sekolah, tetapi diharapkan guru dapat bisa menanamkan dalam hal nilai positif kepada peserta didik, karena guru merupakan contoh bagi anak didiknya. Namun pada kenyataannya pembentukan karakter peserta didik tidak hanya menjadi tugas guru saja, tetapi juga keterlibatan orang tua sangat berperan sebagai faktor yang utama dalam pembentukan perilaku peserta didik. Serta dalam mengemban tugas seorang pendidik akidah akhlak adalah membiasakan menyapa peserta didik dan guru ketika bertemu, membiasakan peserta didik untuk selalu berdoa di awal atau akhir pelajaran, membiasakan memanggil peserta didik untuk shalat berjamaah, meningkatkan rasa keimanan. Peserta didik. dari istiqomah. tidak melakukan adanya tindakan yang dapat merugikan dirinya sendiri serta orang lainnya serta dapat contohkan dan memberikan yang baik<sup>6</sup>. Tugas seorang guru akidah akhlak adalah membiasakan menyapa siswa dan guru ketika bertemu, membiasakan siswa untuk selalu berdoa di awal atau akhir pelajaran, membiasakan memanggil siswa untuk shalat berjamaah, meningkatkan rasa keimanan. siswa. Dari ketaatan. tidak akan adanya tindakan yang dapat melakukan merugikan pada diri sendiri dan orang lain serta memberikan contoh baik<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Dopi Adi Saputra, *Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Kepribadian Siswa Kelas VII Mtsn 5 Kauri*, (disertasi, IAIN Bengkulu, 2010. hal. 21

<sup>7</sup> Sukmalina. *Peran guru Akidah akhlak dalam membina akhlak siswa MTS Patra Mandiri Palembang*, (skripsi, UIN Raden Fatah Palembang, 2017), lehekül 13 10 Walad, M, Islamic strategi penanaman karakter ISI

Mata ajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan memotivasi dalam hal peserta didik agar menjadi manusia yang dapat mengembangkan akhlak mulia di kehidupan sehari-hari. Di sini, tugas guru mata pelajaran akhlak akidah adalah mendidik anak didiknya, membentuk karakternya

Dari pemaparan penjelasan yang diatas juga terlihat bahwasanya peran guru akidah akhlak sangat diperlukan untuk menumbuh kembangkan akhlak yang baik di setiap sekolah. Penekanan pada akhlak dan ibadah sangat penting di sekolah ini. Banyak prestasi juga datang dari akademik dan non-akademisi di sekolah ini.

Dengan latar belakang permasalahan diatas bahwa peneliti juga tertarik untuk dapat melakukan penelitian yang judul “Peran Guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Semoga dalam penelitian ini juga bermanfaat dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar dengan memilih metode yang tepat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang diatas dari permasalahan akan dikaji sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung?

2. Bagaimana faktor penghambat dan pendukung guru dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung?
3. Bagaimana akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian peran guru akidah islam dalam pembentukan akhlak siswa di Mts NU Raudlatul Muallimin Wedung adalah

1. Untuk dapat mengetahui peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan akhlak peserta didik
3. Untuk mengetahui akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

### D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman dan mengembangkan ilmu dan keilmuan dalam membentuk akhlak santri sehingga dapat diperoleh informasi serta referensi hasil penelitian yang khususnya peran akidah akhlak. guru dalam membentuk akhlak

peserta didik dalam dunia pendidikan. Ketika diamati pengaruh pemahaman masalah akhlak terhadap peningkatan sikap akhlak peserta didik. Peserta didik dapat memahami serta menyadari pentingnya sikap berakhlak dalam peserta didik di dalam kehidupan yang sehari-hari serta dapat di jadikan sebagai bahan yang referensi bagi semua yang pihak di dalam dunia pendidikan yang khususnya pada mata ajaran akhlak

## 2. Secara praktis

### a. Bagi peserta didik

Dalam penelitian yang ini diharapkan untuk mengetahui kesadaran para peserta tentang pentingnya membentuk akhlak peserta didik agar berusaha menjadi manusia yang baik

### b. Bagi guru

Dalam Penelitian juga dapat digunakan untuk agar guru selalu menjadi panutan yang sangat baik bagi peserta didik, mengajarkan akhlak juga terintegrasi melalui mata ajaran, ekstrakurikuler dan menciptakan budaya serta sekolah yang baik.

### c. Bagi orang tua

Orang tua juga diharapkan dapat mampu menambah informasi selama di rumah untuk membentuk akhlak anaknya.

## **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika penulisan ini yang terdiri atas masing-masing bab berisikan serta pembahasan yang kesinambungan yaitu:

**Bab I** ini akan diuraikan: yang berisi pendahuluan, serta latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta manfaat penelitian, sistematika penulisan

**Bab II** yang berisikan tentang kajian pustaka yang meliputi teori pendidikan agama islam (Faktor- Faktor PAI) serta teori terkait tema atau variabel yang diteliti dan penelitian yang teerkait dan kerangka teori

**Bab III** ini membahas tentang. Definisi konseptual yang meliputi pengertian guru, serta peran guru, pengertian akidah akhlak, serta jenis penelitian dan setting penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian) serta sumber data, dan teknik pengumpulan data, dan analisis data, dan uji keabsahan data

**Bab IV** Rumusan masalah 1 (Penyajian data, dan analisis data, pembahasan)

Rumusan masalah 2 (penyajian Ddata, analisis data, pembahasan) rumusan masalah 3 (Penyajian data, dan analisis data, Pembahasan).

**BabV** Penutup, meliputi kesimpulan dan saran

## **BAB II**

### **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, PERAN GURU DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Pendidikan Agama Islam (PAI)**

###### **a. Pengertian Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam Umat Islam telah banyak mengemukakan pendapat. menurut ahli Zakiyah Daradjat, dalam pendidikan agama islam adalah pengajaran yang melalui sumber ajaran agama islam, dapat berupa bimbingan serta bimbingan kepada peserta didik agar kelak dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam yang diyakini secara utuh, setelah menerima pendidikannya. Serta mengamalkan kehidupan di sini

Menurut Ramayulis, di dalam pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar serta terencana untuk dapat mempersiapkan peserta didik untuk dapat mempelajari, sera dapat memahami, serta menghayati, serta mengamalkan, bertakwa, berakhlak mulia, dan mengamalkan yang terkandung dalam ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci ALQur'an dan Hadis menggunakan kegiatan untuk mengajar, pelatihan mengajar dan pengalaman<sup>8</sup>.

---

<sup>8</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Kalam Mulia: Jakarta, 2014), hal.21

Dari pendapat di atas, disimpulkan bahwasanya pendidikan Agama Islam mengamalkan kandungan ajaran Agama Islam yang dari sumber AlQur'an dan hadis melalui proses yang membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk dapat memahami, serta menghayati, mengamalkan ajaran agama islam.

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha yang sadar serta terencana untuk mempersiapkan peserta didik agar mengetahui, menghayati iman, taqwa, memahami, akhlak yang baik sambil me ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci ALQuran dan Hadis dengan menggunakan petunjuk, pengajaran, pengamalan dan pengalaman. Termasuk kewajiban untuk menghormati pemeluk agama lain dalam kaitannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa (kurikulum PAI).

Ditetapkan alasan dan tujuan agar bahan ajar agama Islam dikembangkan dengan baik, salah satunya terkait dengan perkembangan perilaku (akhlak) siswa dalam kehidupan sehari-hari atau yang disebut kehidupan bermasyarakat. Kita perlu mengetahui materi dengan baik, biasanya untuk mencoba memahami tujuan penciptaan-Nya. Manusia diciptakan untuk mengetahui sifat ketuhanan-Nya dan keinginan untuk menggambarkan diri mereka dengan mematuhi semua perintah-Nya dan mengetahui semua lidah-Nya. Pendidikan Agama Islam menjelaskan bahwa tujuan mata kuliah ini adalah agar peserta didik mampu memahami,

menghayati, meyakini dan mengamalkan ajaran Islam agar umat Islam beriman, bertakwa kepada Allah dan berakhlak mulia. .

Kita harus berusaha menanamkan nilai-nilai luhur agama ke dalam diri para santri. Dalam hal ini peran ustadz sangat penting, karena ustadz adalah orang yang paling dipercaya setelah kedua orang tua. Peran sekolah sebagai mediator nilai-nilai religi merupakan modal dasar yang harus dilalui oleh seluruh siswa untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya. Nampaknya secara implisit, pendidikan agama Islam bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam penerapan praktik atau ritual ajaran agama, sedangkan yang berkaitan dengan penyiapan siswa dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya dalam kaitannya dengan realitas pluralisme agama, kurang mendapat perhatian. Hal ini semakin terlihat dari beberapa indikator yang menggambarkan pendidikan Agama Islam, antara lain:

- 1) Pendidikan agama Islam memiliki sisi substantif, yaitu sisi iman dan ilmu.
- 2) Ajaran agama Islam bersifat doktrinal, tidak memihak dan netral,
- 3) Pendidikan agama Islam adalah pembinaan akhlak peserta didik, yang menekankan pada pembentukan hati nurani dan penanaman sifat-sifat ketuhanan yang jelas dan pasti.
- 4) Karya Ajaran Agama Islam.
- 5) Pendidikan agama Islam dapat diarahkan untuk meningkatkan organisasi keagamaan peserta didik dalam kehidupannya.

b. Faktor-faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam pendidikan Agama Islam harus diperhatikan adanya faktor pendidikan yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan agama. Ada lima jenis faktor pendidikan ini, yang juga sangat erat hubungannya.

Dalam kelima faktor tersebut diantaranya :

1. Faktor Tujuan
2. Faktor Pendidik
3. Faktor Siswa
4. Faktor Alat
5. Faktor Lingkungan<sup>9</sup>

Dengan demikian dapat disimpulkan juga bahwa pendidikan Islam adalah sesuatu yang turut serta mensukseskan pendidikan Islam, yang memiliki beberapa komponen, juga mendukung. Satu sama lain faktor pelatihan berikut juga disebut komponen pelatihan.

Kelima komponen di atas juga merupakan suatu sistem, artinya kelima komponen itu juga merupakan satu kesatuan pendidikan yang juga bersifat individual, tetapi juga saling berhubungan, sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

- 1) Faktor sasaran atau Tujuan

---

<sup>9</sup> Z. AG. S, *Methodik Khusus Pendidikan Agama*, Cetakan ke VIII , Malang, 19983, hlm 28.

Dr. Zakiah Drajat dkk., tujuan pendidikan adalah sesuatu yang dicapai melalui usaha dan kegiatan pendidikan. Sebagai bagian dari tujuan pendidikan, hal itu juga harus dijabarkan dalam kurikulum.<sup>10</sup> Rumusan hirarki formal tujuan pendidikan adalah:

- a) tujuan pendidikan nasional
- b) tujuan kelembagaan atau Institudional
- c) tujuan kurikulum atau kulikuler
- d) tujuan pembelajaran atau intruksional
- e) faktor pendidik atau pengajar atau ustadz<sup>11</sup>

Tenaga kependidikan merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan seharusnya menjadi bagian penting dari proses pendidikan. proses tanggung jawab yang sangat besar dalam upaya membimbing peserta didik pada tujuan pendidikan yang ditetapkan nantinya. Secara umum, pendidikan menyangkut mereka yang memiliki tugas untuk mendidik. Selain pendidikan/pengajaran/pengajar, mereka memiliki empat tugas antara lain:

- a. Mengajarkan ilmu agama
- b. Menanamkan ilmu pada jiwa anak.
- c. Membesarkan anak agar taat pada imannya
- d. Membesarkan akhlak anak yang baik.

---

<sup>10</sup> Zakiah Drajat, dkk, *Methodologi Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara, Jakarta, 2001, hlm

11

<sup>11</sup> Z. AG. S, *Methodik Khusus Pendiidkan Agama* , Cetakan ke VIII, Malang, 19983

## 2) Faktor Siswa / Peserta Didik

Faktor siswa merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting, karena tanpa faktor tersebut pendidikan tidak akan berlangsung. dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik adalah manusia yang belum berkembang dengan beberapa keterampilan dasar yang perlu dikembangkan. Anak didik adalah ciptaan Tuhan yang terdiri dari aspek jasmani dan rohani yang belum mencapai kedewasaan, serta aspek rohani, jasmani, intelektual dan psikis. Oleh karena itu, siswa selalu membutuhkan bimbingan dan bimbingan dari guru untuk mengembangkan potensinya secara optimal dan membimbingnya menuju kedewasaan.

Menurut Sayidina Ali Bin Abi Thalib r.a. santri yang berhasil ada enam syarat antara lain: <sup>12</sup>

- a) Cerdas
- b) Bersungguh-sungguh
- c) Sabar
- d) Peralatan atau memiliki bekal
- e) Taat kepada guru
- f) Lama waktunya
- g) Faktor alat peraga

---

<sup>12</sup> Syekh, Ibrahim bin Ismail, *Taklim Muta'lim*, Semarang: Toha. Hlm.15

Alat peraga dibagi menjadi tiga bagian, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Alat peraga klasik seperti spidol, kapur tulis, papan tulis dan lain-lain
  - b) Alat peraga individual seperti buku pelajaran, buku catatan, alat tulis dll.
  - c) Alat pelatihan langsung
- 3) Faktor lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar kita, yang juga mempengaruhi perkembangan dan pertumbuhan manusia. Dampak lingkungan dapat dibagi menjadi dua;

- a) Dampak lingkungan positif, bisa juga dikatakan sebagai lingkungan yang positif, jika ada motivasi dan dorongan yang baik, dapat menciptakan insentif bagi anak-anak yang berbuat baik
- b) Dampak lingkungan negatif, bisa juga dikatakan sebagai lingkungan negatif, jika ada juga efek yang tidak cocok untuk anak-anak.

## 2. Peran Guru

### a. Pengertian Peran Guru

Peran Guru serta mensukseskan pengajaran di sekolah sangatlah penting. Guru juga memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan anak didik agar dapat mewujudkan tujuan hidupnya secara

optimal. Peran guru untuk mensukseskan pendidikan sekolah sangat penting. Guru juga mempunyai peran yang amat sangat untuk memberikan kontribusi perkembangan bagi peserta didik, agar mereka dapat tujuan hidupnya mewujudkan secara optimal sesuai dengan bakat minat, dan kemampuan, serta potensi siswa dapat berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Mungkin sebagian dari kita juga ketika kelas 1 SD masih ingat, serta guru yang mengajar dan membantu memegang pensil dan menulis tangan peserta didik satu per satu. guru mendorong siswa untuk berani bertanggung jawab, jujur dalam setiap kegiatan. Peran guru merupakan orang sangat bertanggung jawab, yang berperan dalam pembagi ilmu dan pengubah akhlak, guru dari guru dan pendidik yang baik dari anak didik. mana guru juga memiliki potensi yang baik. akhlak yang baik dapat menjadi pecontoh baik bagi untuk peserta didik<sup>13</sup>

Peran serta tanggung jawab guru didalam pekerjaan pendidikan sangat lah berat. Selain itu, di dalam aspek pendidikan Islam, semua konteks pendidikan Islam terkait dengan nilai, karena guru tidak hanya memberikan pengetahuan materi, tetapi juga menanamkan nilai moral serta spiritual yang dibawanya untuk berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Islam. Islam. kepribadian, guru berkewajiban untuk melatih, membimbing dan mengamalkan perilaku yang baik. Hal ini, keberadaan

---

<sup>13</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rodaskarya, 2008) hal. 35-36

seorang guru tidak untuk mengajar, juga dapat mengamalkan yang sesuai dengan ajaran dan nilai pendidikan Islam<sup>14</sup>

Peran seorang guru mencakup banyak hal, antara lain sebagai berikut:

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah seorang pendidik yang menjadi panutan, karakter dan identitas bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru juga harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu yang meliputi kedisiplinan, tanggung jawab, dan wibawa<sup>15</sup>

2) Guru sebagai pengajar

Guru sebagai guru adalah guru yang membantu mengembangkan siswa untuk mengetahui sesuatu yang tidak mereka ketahui, untuk memahami materi, membentuk kompetensi standar yang dipelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Guru juga dapat disamakan dengan pemandu wisata berdasarkan pengalaman, pengetahuan dan bertanggung jawab atas perjalanannya.

4) Guru sebagai evaluator

Guru evaluator serta mengevaluasi, penelitian adalah aspek dalam pembelajaran paling yang kompleks, di dalam hal ini melibatkan banyak latar belakang dan keterkaitan, serta lain yang memiliki makna dan keterkaitan dengan konteks lain dibedakan.

Sebagai sebuah proses. Pada dasarnya evaluasi dilakukan dengan

<sup>14</sup> Yudhi Munadhildan Faridha Hamid, *Modul Pembelajaran Aktif, inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Jakarta: UIN SyarifHidayatullah, 2009). Hal.9

<sup>15</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional “ Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan”* (Bandung: RemajaRodaskarya, 2009), Hal.37

menggunakan teknik yang tepat, dapat berupa tes maupun non tes. Apapun metode yang dipilih untuk evaluasi, juga harus dapat dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang jelas dan harus mencakup tiga tahapan, antara lain: pelaksanaan, persiapan dan pengawasan.<sup>16</sup>

#### 5) Guru sebagai supervisor

Guru sebagai supervisor tidak hanya mengajar, tetapi juga memotivasi, mengarahkan dan memberikan konfirmasi positif kepada peserta didik. Guru memberikan kenyamanan kepada siswa dalam belajar, sehingga belajar dalam hal keadaan senang, penuh semangat serta menyenangkan berani berpendapat menyenangkan. Guru sebagai pengawas harus memiliki sikap yang meliputi:

- a. Mendengarkan keinginan siswa
- b. Perhatian kepada siswa
- c. Toleransi siswa
- d. Mengevaluasi prestasi siswa
- e. Tidak terlalu banyak berpendapat dan berkeyakinan atau kurang terbuka

Terdapat empat indikator keberhasilan guru sebagai supervisor, antara lain:

- a) Guru berperan sebagai rekan kerja, bukan atasan
- b) Guru menjalankan tugas dan tugas yang ditentukan undang-undang

---

<sup>16</sup>Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran: Berorientasi standar proses pendidikan*. (kencana Prenada Media Grup, Jakarta, 2008), hal.42

- c) Guru menyediakan semua perangkat pembelajaran sebelum pembelajaran dimulai
- d) Guru menawarkan kesempatan belajar berupa kegiatan, metode, media dan alat pembelajaran<sup>17</sup>

Guru dalam sebagai pemimpin pembelajaran, guru juga dapat berperan dalam menciptakan iklim pembelajaran yang memungkinkan peserta didik belajar dengan nyaman melalui pengelolaan kelas. Sebagai seorang guru, kepala pendidikan memiliki tugas umum, yaitu:

- a. Merencanakan tujuan pembelajaran;
- b. Mengatur berbagai materi pendidikan; dan memimpin
- c. Mengawasi

Guru sebagai peraga, yaitu. peran menunjukkan kepada siswa apa saja yang dapat membuat siswa mengerti dan lebih mengerti tentang pesan/bentuk pembelajaran yang disampaikan. Seorang guru juga merupakan role model atau panutan bagi peserta didik.

Guru sebagai pembimbing yaitu membimbing siswa untuk menentukan peluangnya, membimbing siswa untuk mencapai dan memenuhi tujuan perkembangannya, sehingga melalui pencapaian tersebut dapat tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat. Peranan seorang guru adalah memelihara, membimbing dan mengarahkan

---

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 23-24

peserta didik agar tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi, minat dan kemampuannya.

Guru sebagai motivator, proses pembelajaran berhasil bila siswa memiliki motivasi untuk belajar. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kesempatan belajar siswa. Untuk mencapai hasil belajar yang terbaik, guru dituntut untuk kreatif dalam menciptakan motivasi belajar peserta didik.

Peran guru sebagai evaluator adalah mengumpulkan informasi tentang keberhasilan pembelajaran yang telah diselesaikan. melalui penilaian, guru mengetahui atau menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. dan guru juga dapat menentukan keberhasilan program masing-masing guru

Menurut Rusman, peran guru antara lain:

- a. Guru sebagai pengajar
- b. Guru sebagai pembimbing kelas
- c. Guru sebagai pembimbing
- d. Guru sebagai pengatur lingkungan belajar
- e. Guru sebagai perencana pembelajaran
- f. Guru sebagai motivator guru sebagai reviewer.<sup>18</sup>

Indikator peran adalah aspek yang diukur wewenang. Ukuran ini digunakan sebagai tolok ukur gulungan. Kita membutuhkan indikator

---

<sup>18</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persabda, 2011), h.58

atau role metric karena sangat berguna. untuk banyak orang. Sejauh survei literatur tentang indikator yang bersangkutan,

### 3. Tinjauan Pembentukan Akhlak

#### a. Pengertian pembentukan akhlak

Pembinaan/pembentukan adalah usaha yang dilakukan secara sungguh-sungguh untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia. Tentu saja, usaha-usaha itu terinterupsi oleh pelatihan dan pembinaan yang terencana dan terkonsep dengan baik serta dilaksanakan dengan benar dan konsisten<sup>19</sup>

Pembinaan atau pembentukan akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan, juga dikatakan bahwa Muhammad Athiyah al-Abrasyi dikutip Abudin Nata, mengatakan bahwa jiwa dan tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti dan akhlak. Dengan kata lain, pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap kualitas perkembangan moral anak. Apalagi pembentukan akhlak adalah hasil pendidikan, pembinaan dan perjuangan yang keras dan serius, seperti contoh program pesantren.

Berbicara mengenai pembentukan akhlak sangat penting dewasa ini, karena tantangan dan godaan yang ditimbulkan dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin meningkat. Misalnya, saat ini semua orang menganggap komunikasi jarak jauh sangat mudah bahkan tidak menjadi penghalang lagi, sehingga sangat rentan bagi anak.

---

<sup>19</sup> Hasan Bastomi, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*, Jurnal Elementary Vol.5 No1, 2017, hal 99

Lagi-lagi tugas sekolah menjadi salah satu alasan orang tua menyediakan fasilitas untuk anaknya agar tidak lagi ke warnet, jadi semua pasti sangat sederhana untuk kebutuhan saat ini. Salah satunya dengan adanya Hp Android, tentunya semua itu ada dampak positif dan negatifnya.

Menurut sebagian ahli, akhlak tidak perlu dibentuk karena akhlak adalah naluri (gharizah) yang dibawa oleh manusia sejak lahir dan bisa juga berwujud hati atau intuisi yang selalu mencari kebenaran.

Menurut pandangan ini, akhlak tumbuh dengan sendirinya, meskipun tidak dikembangkan atau dipupuk. Padahal, sebagaimana terlihat di lapangan, upaya pembinaan dan pengembangan akhlak harus dikembangkan terutama melalui berbagai lembaga pendidikan dan berbagai metode. Hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang harus dibudayakan, dan pembinaan ini sesungguhnya mengantarkan kepada terbentuknya seorang muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Nabi-Nya, hormat kepada orang tua, cinta kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. sebaliknya, jika akhlak anak tidak dinaikkan atau diabaikan Kemudian ada pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil didikan, perjuangan, sukar dan bersungguh-sungguh. bimbingan dan kepemimpinan dan pendidikan maka itu bertentangan dengan ajaran Islam. Ini benar-benar menunjukkan bahwa membutuhkan pembinaan dan pengembangan

Adapun pembentukan akhlak sendiri di MTs NU Raudlatul Mu'allimin wedung sendiri dengan menggunakan metode pembiasaan diantaranya:

a. Pembiasaan tadarus ALQur'an setiap paginya

Selain sholat dzuhur berjamaah disiplin ibadah Hal itu terlihat pada peserta didik di MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung yang membaca ALQur'an setiap pagi. Ada dua gelombang Tadarus dalam ALQur'an ini Maka pada pukul 06.45 WIB, salah satu perwakilan kelas anak mengatakan, Dipilih oleh guru dan dibacakan di ruang kontrol Gunakan pengeras suara agar terdengar di lingkungan MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung yang berlangsung hingga jam tiba Lanjutkan menggunakan Tadarus ALQur'an selama 15 menit di kelas Dengan guru di pelajaran pertama. Tidak hanya untuk membaca ALQur'an setiap pagi, tetapi juga untuk siswa yang belum lancar membaca ALQur'an.

b. Pembiasaan salat zuhur secara berjamaah

Pembiasaan sholat zuhur secara berjamaah adalah kewajiban dan rutinitas peserta didik yang diterapkan dibagi 2 gelombang. Gelombang yang pertama setelah azan berkumandang peserta didik yang sudah terjadwal maka peserta didik langsung bergegas menuju ke mushola dengan guru dengan selesai mengajar dalam waktu pelajaran waktu itu. Kemudian juga untuk peserta didik yang lain dengan menunggu bel istirahat untuk melaksanakan salat zuhur.

Dalam hal ini, kondisi musala yang kurang memuat oleh banyak nya peserta didik untuk melaksanakan salat zuhur, maka dari itu pihak sekolah membuatkan jadwal untuk sesuai dengan kondisi mushola tersebut untuk agar cukup salat zuhur berjamaah, kegiatan ini berjalan dengan baik tanpa paksaan dari gurunya sendiri

c. Pembiasaan infak setiap hari harinya

Salah satu pembiasaan yang diterapkan di MTs NU Raudlatul Muallimin merupakan pembiasaan infaq yang dilakukan setiap harinya pada saat jam pertama pada KBM sedang berlangsung, mekanisme pembiasaan infaq dilakukan oleh ketua kelas, dari hasil pembiasaan infaq tersebut dialokasikan guna untuk kemakmuran mushola madrasah, serta bantuan untuk bencana alam, membantu warga madrasah yang bersifat kemanusiaan, seperti halnya keluarga warga madrasah yang terkena musibah bisa juga mengambil dari dana infak hanya bersifat membantu.

d. Pembiasaan berpakaian

Selain sosialisasi Tadarus ALQur'an di MTs NU Raudlatul Muallimin wedung Juga sangat memperhatikan disiplin internal menarik peserta didik. Ada banyak perkembangan di zaman modern ini Karena saya pernah menjadi model untuk berbagai bentuk pakaian, memakai kerdung sesuai aturan madrasah Banyak peserta didik yang mengikuti model ini. selama seragam mereka adalah model yang tidak sesuai Madrasah. Inilah mengapa sangat penting

di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. Harap berpakaian dan seragam yang sesuai Dengan tatanan Madrasah. Setiap hari Senin, tepatnya setelah upacara Untuk mengkonfirmasi ini, bendera guru bantuan guru kelas.

Jika ada peserta didik yang melanggar peraturan, Guru segera memerintahkan mereka untuk membentuk barisan mereka sendiri. Di depan. Guru kemudian akan menanganinya. anggota dewan Perintah dan bantuan dari wali kelas untuk ditinjau secara individu secara langsung Periksa rambut peserta didik untuk melihat apakah mereka memiliki rambut panjang atau acak-acakan

#### **Indikator akhlak**

Seperti yang sudah dijelaskan, moralitas adalah Orang dilahirkan dengan potensi perbuatan baik, jalan mudah. Akhlak seperti itu adalah akhlak yang baik. Ulama Akhlak menjelaskan bahwa akhlak yang baik adalah sifat para

Nabi dan orang Siddiq, akhlak buruk adalah sifat setan Pada dasarnya, ada dua macam akhlak Jenis yaitu:

a. Akhlak yang baik atau terpuji (Alakhlakkul Al mahmudah): yaitu perbuatan baik terhadap Allah, sesama manusia, dan makhluk hidup lainnya. Sikap yang baik terhadap Allah antara lain:

1) Sikap taubat dan penyesalan atas perbuatan buruk masa lalu.

Cobalah untuk menjauh darinya dan lakukan perbuatan baik.

- 2) Kesabaran, ini adalah sikap yang Anda rasa nyaman atau toleransi kesulitan yang dihadapi
  - 3) Syukur, sikap selalu mencari keuntungan Baik, anugrah yang diberikan oleh Allah Swt. atau tidak fisik maupun non fisik.
  - 4) Memberi amanah berarti menyerahkan segalanya kepada Allah.
  - 5) Ikhlas, sikap menjauhkan diri dari riya ketika bersedekah
  - 6) Raja`, sikap jiwa yang menunggu sesuatu yang menyenangkan dari Allah swt
  - 7) Ketakutan, yaitu sikap jiwa menunggu sesuatu. Apa yang tidak disukai Allah Swt.
- b. Akhlak yang buruk atau tercela (Alakhlakul Al Madhmunah: yaitu perbuatan Itu buruk bagi Allah, sesama manusia, dan makhluk lainnya. Adab-adab yang buruk terhadap Allah antara lain:
- 1) Takabur, itu sikap sombong, jadi tidak ingin mengakui kekuasaan Tuhan.
  - 2) Musyrik, sikap yang menyatukan sekutu-sekutu Allah dengan makhluk-makhluknya.
  - 3) Murtad, yaitu sikap keluar dan meninggalkan Agama Islam; menjadi orang yang tidak percaya.
  - 4) Munafiq, sikap yang tampak kontradiktif Atas kehendak hatinya dalam kehidupan beragama.

5) Riya`, sikap selalu menunjukkan perbuatan baik dia punya Dari uraian di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa ada indikator akhlak<sup>20</sup>

Dua Jenis: indikator akhlak, akhlak terhadap Tuhan dan Sesama Makhluk-Nya Akhlak Buruk bagi Tuhan dan sesama makhluk

#### **b. Faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan akhlak**

Pembentukan moral merupakan suatu proses dinamis intra-manusiawi yang berlangsung terus dalam sistem fisik dan mental sedemikian rupa sehingga setiap orang mengembangkan pola adaptasi yang unik atau khas terhadap dirinya, orang lain, dan lingkungannya.

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap perkembangan karakter seseorang, yaitu:

##### **a. Faktor Internal**

##### **1. Naluri (naluri)**

Naluri merupakan pola tingkah perilaku tidak dapat diketahui, mekanisme dengan dimiliki sejak lahir dan juga pada semua makhluk. Sebagian ulama' berpendapat bahwasanya akhlak tidak perlu di bentuk karena akhlak merupakan naluri yang dapat di bawa manusia sejak lahir. Psikolog juga menjelaskan bahwa insting (insting) berperan sebagai motivator atau penggerak yang memandu perilaku. Setiap tindakan manusia dihasilkan dari kehendak yang diungkapkan oleh insting atau insting

---

<sup>20</sup> Mahjuddin , Op. Cit., hlm 17-18

## 2. Kehendak

Kehendak adalah faktor dapat membuat orang untuk bertindak yang tegas. Dengan tingkah manusia, kemauan memotivasi manusia untuk berusaha dan bekerja, tanpa kemauan, semua gagasan, kepercayaan, kepercayaan, pengetahuan menjadi pasif dan tidak memiliki arti dalam kehidupannya. Kehendak seseorang memutuskan apakah akan berperilaku baik atau jelek.

## 3. Faktor Keturunan

Faktor keturunan secara langsung tidak langsung sangat mempengaruhi pembentukan sikap dan perilaku seseorang. Sifat dasar anak adalah sifat dasar orang tuanya. Sifat yang diwarisi dari orang tua bukanlah sifat yang dimatangkan karena pengaruh lingkungan, kebiasaan dan didikan, melainkan sifat bawaan.

### c. Faktor Eksternal

#### 1. Adat Kebiasaan

Kebiasaan atau kebiasaan adalah perbuatan dan perbuatan setiap orang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, tidak cukup hanya dengan mengulangnya, tetapi harus dibarengi dengan kesenangan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi terbentuknya kebiasaan ini karena kecenderungan hati untuk bertindak.

#### 2. Faktor lingkungan

Lingkungan sosial sangat mempengaruhi perkembangan karakter seseorang. Manusia selalu berhubungan dengan laki-laki lain, oleh karena itu laki-laki harus akur. Karena itu, kebersamaan memengaruhi pemikiran dan perilaku satu sama lain. Ketika kondisi lingkungan tidak baik, perilaku manusia biasanya buruk.

### 3. Pendidikan

Pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan karakter seseorang, perbedaan informasi diperbolehkan agar seseorang dapat memahaminya dan melakukan perubahan pada dirinya. Pendidikan adalah upaya untuk mengarahkan potensi kehidupan seseorang berupa keterampilan dasar dan kemampuan belajar agar terjadi perubahan dalam kehidupan pribadinya. Jika didikan dan ajaran moral yang diberikan kepada anak baik, maka dapat menjadikan anak berkarakter baik.

### **B. Penelitian Terkait**

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya menjadi salah satu acuan penulis selama melakukan penelitian, sehingga penulis dapat memperluas dan memperkaya teori yang digunakan dalam evaluasi penelitian yang dilakukan.

Pada penelitian sebelumnya, penulis menemukan beberapa penelitian dengan nama yang hampir sama dengan nama penelitian penulis. Penulis mengangkat beberapa kajian sebagai referensi untuk memperkaya bahan ajar dalam penelitian penulis. Berikut beberapa kajian yang berkaitan dengan kajian yang dilakukan oleh peneliti :

1. Nama Arina Zahrotul Jannah, (2019) menjelaskan profesi dalam disertasinya “Peran Guru Aqidah AKhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Siswa di MAN Blitar Kota”. seorang guru yang harus berperan tidak hanya sebagai pengajar di dalam kelas, tetapi juga sebagai teladan bagi siswa di luar kelas. Dengan demikian peran guru dalam memajukan akhlakul karimah sangatlah penting, khususnya pada guru mata pelajaran Akidah Akhlak. Kajian ini menunjukkan bahwa peran pertama seorang guru akhlak akidah dalam meningkatkan tawadhu peserta didik adalah sebagai pembimbing, panutan atau teladan, dan pendidik. Peran lain seorang guru aqidah akhlak dalam mensosialisasikan akhlak ta'awun pada peserta didik haruslah menjadi motivasi, panutan atau panutan seorang guru. Tiga peran Akidah Akhlak seorang guru dalam membangun rasa percaya diri siswa adalah tutor dan konselor.<sup>21</sup>
2. Nimi Riza Ziana Cholida (2016) dalam disertasinya “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Pembentukan Siswa Akhlak Karimah di Man Rejotangan” menjelaskan tentang peran guru yang tidak hanya di dalam kelas tetapi juga peran guru . kepada sekolah dan masyarakat pada umumnya, khususnya kepada orang tua siswa. Dimana guru dapat membimbing, memotivasi, berkomunikasi ketika siswa membutuhkan bimbingan khusus. Juga, siswa saat ini fokus pada hiburan, makanan, dan mode. Hasil penelitian ini adalah pertama peran guru akidah akhlak sebagai pembimbing dalam

---

<sup>21</sup> Arina Zahrotul Jannah, Skripsi: *Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Membina Akhlakul Karimah Peserta Didik di MAN Kota Blitar*, IAIN Tulungagung, 2019,hal.99

membimbing dan menggali potensi peserta didik, namun peran guru sebagai pembimbing juga membimbing akhlakul karimah peserta didik. Peran lain guru akhlak sebagai motivator adalah memberi semangat, merangsang siswa, hal ini dapat dilakukan dengan menepuk bahu, mengacungkan jempol, bertepuk tangan, menghukum, memuji, hal ini dilakukan agar siswa mau dan mudah merubah akhlak yang baik. Peran ketiga guru akhlak aqidah sebagai komunikator adalah menjalin komunikasi yang baik dengan siswa.<sup>22</sup>

3. Nomu Riska Triya Agustin, (2020) dalam disertasinya “Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membudayakan Aqida dan Akhlakul Karimah Perkembangan Siswa di Era Digital (Studi Kasus MA Miftahul Ulum Kradinan Dolopo)” perkembangan akhlak siswa sangat penting di zaman ini, karena moral sedang jatuh. Sasaran pembinaan akhlak yaitu upaya guru dalam pembinaan akidah dan akhlakul karimah peserta didik adalah motivasi akhlak, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler, seperti: sholat dhuha berjamaah, muhadharah, qiro', dll. menerapkan strategi dalam pembelajaran, menetapkan hukuman/punishment. Kedua, upaya guru dalam mendorong akidah dengan aqidah akhlak dan menumbuhkembangkan akhlakul karimah pada akidah dan akhlak siswa akan memberikan pengaruh positif bagi perkembangan akidah dan akhlak siswa, seperti berpakaian sopan dan benar, patuh pada ibu guru, etika,

---

<sup>22</sup> Riza Ziana Cholida, Skripsi: *Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di MAN Rejotangan*, IAIN tulungagung, 2016, hal137

belajar. bergaul dengan baik dengan teman sebaya. Ketiga, faktor pendukung yaitu madrasah, orang tua dan guru pembimbing. Sedangkan faktor penghambat yaitu pihak internal adalah pihak-pihak yang berada di lingkungan madrasah yaitu. siswa, dan pihak eksternal di luar lingkungan madrasah yaitu kantin.<sup>23</sup>

### C. Kerangka Teori

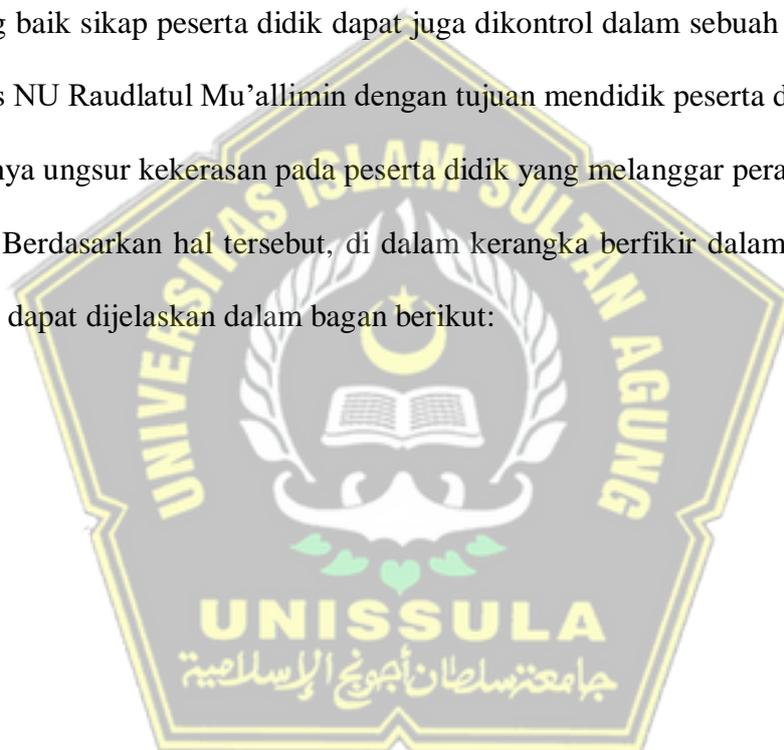
Dalam setiap proses yang disebut lembaga pendidikan tentunya tidak jauh, yang dalam lembaga pendidikan memproses seseorang untuk mengembangkan keterampilannya dengan bantuan pembelajaran yang dilakukan di sekolah, ingin berubah dari apa yang semula dilakukannya. Tidak mengetahui bahwa hasil yang diperoleh dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di dalam kerangka pemikiran penelitian ini juga dimulai dengan diterapkannya peraturan peran guru bagi peserta didik yang ada di MTs NU Raudlatul Mu'allimin serta peserta didik yang tidak dapat mengikuti suatu kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah dengan pembentukan akhlak. Peran guru juga dapat direalisasikan sebagai pembentukan akhlak peserta didik di dalam mengikuti kegiatan yang ada dan sudah ditetapkan oleh pihak sekolah, dalam memalui peran guru inilah, guru-guru yang sangat berperan dalam membimbing, mengontrol dan mengawasi serta juga dapat mengarahkan perilaku peserta didik agar nantinya tidak dapat menyimpang dari peraturan-peraturan yang sudah ditetapkan.

---

<sup>23</sup> Riska Triya Agustin, Skripsi: *Upaya Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Penanaman Akidah Dan Pengembangan Akhlakul Karimah Siswa Di Era Digital (Studi Kasus Di MA Miftahul Karadinan Dolopo Madium)*, IAIN Ponorogo, 2-2-, hal.98

Di dalam pembentukan akhlak ini bagi peserta didik untuk dapat mewujudkan suatu ketertiban peserta didik untuk nantinya dapat mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah dapat juga mengontrol diri dalam berperilaku yang baik sehingga terbinanya peserta didik yang taat, dan patuh serta tertib. Di dalam penerapan peran guru inilah sangat berperan untuk memaksimalkan di dalam potensi diri untuk dapat juga mengarahkan dalam batasan dalam berperilaku yang baik sikap peserta didik dapat juga dikontrol dalam sebuah lembaga yaitu MTs NU Raudlatul Mu'allimin dengan tujuan mendidik peserta didik dan tanpa adanya unsur kekerasan pada peserta didik yang melanggar peraturan.

Berdasarkan hal tersebut, di dalam kerangka berfikir dalam penelitian ini juga dapat dijelaskan dalam bagan berikut:



### Konsep Kerangka berfikir



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Definisi Konseptual

##### a. Peran Guru

Peran seorang guru merupakan sesuatu yang menjadi bagian atau memiliki peran kepemimpinan yang penting. Kegiatan orang dalam hal Pendidik dan guru pendidikan anak di sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Guru merupakan bagian penting dari pendidikan dalam kualitas pendidikan. Guru adalah orang yang terlibat langsung dalam pembelajaran di sekolah

Peran guru yang dimaksud di sini mengacu pada peran guru dalam pembelajaran. Guru adalah faktor penentu yang mengatur pendidikan secara umum, sehingga guru memiliki peran dalam proses pembelajaran yang merupakan inti dari keseluruhan proses.

Shofiya dan Sartika (2020) Menurut Sanjaya, peran seorang guru sebagai fasilitator dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu ciri atau penanda yang menunjukkan berhasil atau tidaknya sesuatu.

##### **Indikator peran guru**

Menurut Rusman, peran guru meliputi:

1. Guru sebagai pengajar
2. Guru sebagai ketua kelas atau pembimbing yang kelas
3. Guru sebagai pengawas atau pembimbing
4. Guru sebagai pengatur pembelajaran. lingkungan belajar

5. Guru sebagai perencana pembelajaran
6. Guru sebagai motivator
7. Guru sebagai evaluator atau reviewer<sup>24</sup>

#### **b. Pembentukan akhlak**

Pembentukan akhlak merupakan bagian dari tujuan pendidikan, sebagaimana pendapat Abudin Nata yang dikutip oleh Muhammad Athiyah al-Abrasyi, bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak merupakan jiwa dan tujuan pendidikan Islam<sup>25</sup>

Dengan kata lain, pendidikan memegang peranan penting. dalam arti. berdampak pada kualitas pendidikan moral anak. Sebaliknya, pembentukan akhlak merupakan hasil pendidikan dari, latihan dan kerja yang keras, serta ini berlaku pada program pesantren misalnya. Pada tahap ini sangat penting untuk membicarakan perkembangan akhlak yang paling utama, karena tantangan dan godaan tumbuh seiring dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Ini contoh saja: Masyarakat menganggap komunikasi jarak jauh itu sangat mudah, sehingga tidak lagi menjadi kendala bagi anak-anak MTs yang sangat rentan.<sup>26</sup>

Memang, jika kita melihat upaya industri untuk menumbuhkan dan membentuk moralitas, yang juga harus dikembangkan, terutama

---

<sup>24</sup> Rusman, *model-model pembelajaran mengembangkan Professionalisme guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), lk. 58

<sup>25</sup> Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, 5.

<sup>26</sup> Redawati dan Aprina Chintya, “Pembentukan Akhlak Anak di Kota Metro Lampung Melalui Film Kartun Doraemon”, *Jurnal Penelitian*, 11 (Februari, 2017), 15.

melalui lembaga pendidikan yang berbeda dan metode yang berbeda. Hal ini menunjukkan dapat bahwasanya akhlak memang perlu dipupuk. Dalam pendidikan terbukti berhasil mendidik umat Islam yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasul-Nya, hormat kepada orang tua dan cinta kepada seluruh makhluk ciptaan Allah. Dan sebaliknya, apa jadinya bila akhlak anak tidak didorong atau dibiarkan tanpa bimbingan, bimbingan dan pendidikan yang bertentangan dengan ajaran Islam. Sangat penting bahwa moralitas membutuhkan pelatihan dan pengembangan.

Membiasakan pembentukan akhlak merupakan kegiatan yang dilakukan anak setiap saat dalam kesehariannya, sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Cara ini termasuk manifestasi dari perkembangannya akhlak, nilai-nilai agama dan akhlak. Melalui program tersebut diharapkan tumbuh semangat untuk membangun, taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga anak dapat mengembangkan sikap yang baik yang dapat menangani dan berkomunikasi dengan lingkungan, kelak menjadi orang tuanya di akhirat nanti. mendapatkan hadiah bersama. Topik ini menjelaskan tentang keadaan metode induksi untuk perbaikan dan pembentukan karakter melalui pembiasaan

#### Indikator akhlak

Menurut Muhammad daud ali, akhlak umum terbagi menjadi 2 macam, yang pertama merupakan akhlak kepada Allah. Dua akhlak kepada makhluk-Nya

- a. Akhlak terhadap tuhan atau allah..
- 1) Iman, merupakan sikap batin yang penuh keimanan kepada Tuhan.
  - 2) Ihsan yaitu kesadaran yang mendalam bahwa Tuhan selalu hadir atau bersama manusia adalah
  - 3) taqwa merupakan sikap sadar sepenuhnya bahwa Tuhan selalu melihat manusia
  - 4) Tawakkal yaitu sikap selalu bertawakal Tuhan, penuh harapan Keyakinan kepada-Nya untuk membantu manusia untuk menemukan jalan terbaik
  - 5) Syukur, sikap penuh syukur dan penghargaan atas semua jasa
  - 6) Ikhlas, merupakan perilaku murni terhadap perilaku manusia
- b. Akhlak terhadap Makhluk-Nya
- a. Menghindari luka yang mengganggu
  - b. Suka Memberi
  - c. Bermuka manis<sup>27</sup>

## B. Jenis Penelitian

Seperti halnya karya penelitian pada umumnya, sudah pasti setiap bahan olahan tidak terlepas dari penggunaan metode penelitian, dalam hal ini tugas penggunaan metode penelitian adalah menjelaskan dan menganalisis penelitian. penelitian pada dengan ini pada dasarnya adalah

<sup>27</sup> M. Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, halaman 352.

metode ilmiah yang dapat di gunakan dengan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Penelitian dengan dilakukan oleh penulis merupakan jenis penelitian yang kualitatif lapangan (*field research*). Hal ini dikarenakan data yang digunakan adalah data kualitatif, yaitu bukti berupa kata-kata lisan dan tulisan yang peneliti amati. Klasifikasi jenis penelitian sebenarnya tergantung pada peristiwa dari mana seseorang ingin melihat masalah tersebut. Menurut letak kajiannya, studi lapangan atau field study diklasifikasikan. Penelitian kualitatif mengacu pada penelitian yang menghasilkan metode analisis yang tidak menggunakan metode analisis statistik atau metode kuantifikasi lainnya.

Pendekatan kualitatif ini memberikan analisis terhadap sesuatu yang murni bersifat informatif dan bermanfaat bagi masyarakat, peneliti dan pembaca. Studi kualitatif adalah studi kasus, kasus tidak dimaksudkan untuk mewakili populasi. Dengan kata lain, tujuan penelitian kualitatif bukan untuk membuat generalisasi, tetapi untuk memperluas pengamatan yang memungkinkan pembaca atau peneliti lain untuk memahami situasi yang sama.<sup>29</sup>

Pendekatan kualitatif disebut juga penelitian naturalistik karena dipelajari dalam keadaan alam (*natural environment*), disebut juga metode etnografi, karena metode tersebut mulai lebih banyak digunakan untuk

---

<sup>28</sup> Bildhonny, A. F. (2017). *Menurunkan Kejenuhan Belajar Siswa Dengan Teknik Relaksasi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani*. Seminar Nasional Pendidikan Olahraga. Hal 274-280

<sup>29</sup> Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remajarosda Karya:2006), hal.107

penelitian dalam bidang antropologi budaya, disebut demikian. - Disebut metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya bersifat kualitatif.<sup>30</sup>

Seperti halnya penelitian pada umumnya, metode eksplanasi dan analisis penelitian harus digunakan untuk setiap materi yang dibahas. Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi guna tujuan dan kegunaan tertentu

Seperti penelitian pada umumnya, metode eksplanatori dan analisis eksplorasi harus digunakan untuk semua materi yang dibahas. Metode penelitian pada hakekatnya adalah metode ilmiah untuk memperoleh informasi untuk maksud dan tujuan tertentu<sup>31</sup>

Penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kepustakaan, kualitatif dan penelitian lapangan. Perpustakaan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan pengetahuan dengan menggunakan berbagai bahan pustaka seperti buku, catatan, artikel, dan lain-lain.<sup>32</sup>

Penelitian lapangan, atau kualitatif (*field research*), adalah penelitian yang digunakan dalam studi tempat-tempat alami, dimana peneliti adalah instrumen kunci dalam pengambilan sampel sumber data secara sengaja dan teknik pengumpulan data bola salju dengan triangulasi (gabungan),

---

<sup>30</sup> Prof.Dr.Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal.8

<sup>32</sup> M. Ahmad Anwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Researc*, (Yogyakarta, sumbansih: 1975), hal.2

analisis data bersifat induktif. . kualitatif, sedangkan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada keumuman<sup>33</sup>.

### C. Setting Penelitian (Tempat dan Waktu Penelitian)

#### 1. Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs NU Raudlatul Muallim Wedung yang beralamat di Jalan Raya Ngawen No.19, Ds. Ngawen Rt 04 Rw 01. Kecamatan Wedung, Kabupaten Demak, Provinsi Jawa Tengah. Setelah memilih tempat ini, berdasarkan observasi penulis sebelumnya, diperoleh hasil bahwa MTs NU Raudlatul Muallim Wedung menunjukkan aspek yang menarik, penulis merupakan alumni MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, sehingga penulis memahami karakteristik MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung, disini penulis ingin meneliti peserta didik dan guru Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung.

#### 2. Waktu penelitian

Penelitian waktu yang diberikan penulis dapat mulai dari tanggal pemberian izin penelitian dalam waktu satu bulan setelah pengamatan lapangan langsung yaitu. MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

#### 3. Sumber data

Sumber informasi dalam penelitian ini adalah subjek dari mana informasi itu diperoleh. Ketika peneliti menggunakan wawancara untuk mengumpulkan datanya, sumber datanya adalah responden, yaitu

---

<sup>33</sup> Sugiyono Op.Cit. h.15

orang yang menjawab dan menanggapi pertanyaan peneliti, baik verbal maupun nonverbal. Subjek penelitian ini merupakan kepala madrasah, guru akhlak akidah, guru BK, dan peserta didik data subyek penelitian ini diantaranya :

a. Kepala Madrasah

Pada penelitian ini absensi, tidur di awal kelas dan melanggar peraturan sekolah. peran guru aqidah akhlak MTs NU Raudlatul Muallimin tadarus ALQur'an salat zuhur, infak setiap harinya, berpakaian dengan rapi dan mengabaikan peraturan sekolah. peran guru dalam mengatasi ketidak hadirannya, tidur di awal pelajaran, membolos, tidak mengikuti tata tertib sekolah

b. Guru Akidah akhlak

Guru akidah Akhlak, peneliti mengamati informasi tentang peran dalam mengatasi ketidak hadirannya dan tidur di kelas, membolos tidak mengikuti tata tertib sekolah di kelas MTs NU Raudlatul Muallimin wedung

c. Guru BK

Guru BK membantu penulis teks untuk memberikan informasi tentang peserta didik yang membolos sekolah, tidur di awal pelajaran, tidak mengikuti peraturan sekolah di sekolah, menjelaskan ketidakhadirannya, tidur di awal pelajaran, juga tidak mengikuti peraturan sekolah. sebagai respon atas banyaknya peran

guru agama akhlak dalam pembinaan akhlak peserta didik wedung  
MTs NU Raudlatul Muallimin wedung

d. Peserta didik MTs NU Raudratul Mu'allimin wedung

sebagai subjek karena siswa membantu peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara yang dipelajari untuk mendapatkan informasi

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik wawancara

Wawancara merupakan cara untuk menemukan informasi yang dilakukan cara dengan bertanya kepada narasumber dalam lisan, sepihak, tatap muka atau dengan cara tertentu atau dengan tujuan tertentu.<sup>34</sup> Wawancara memperdalam interpretasi tentang apa yang terjadi, situasi dan keadaan yang terjadi. Pengumpulan data melalui wawancara memiliki keuntungan tersendiri bagi peneliti karena mengarah pada situasi yang baik seperti membangun hubungan dan keakraban dalam mengumpulkan sumber

Wawancara jenis yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur. Teknik pengumpulan data ketika peneliti yakin bahwa peneliti mengetahui informasi yang akan diterima. Peneliti menggunakan metode ini untuk memperoleh informasi langsung dari subjek yaitu:

---

<sup>34</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012) Ibid., Hal 108

### 1) Kepala Sekolah

Peneliti meminta informasi kepada kepala sekolah tentang gambaran umum sekolah dan informasi lain yang diperlukan untuk penelitian melalui pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya.

### 2) Guru

Peneliti menggunakan metode ini untuk mengetahui permasalahan yang berkaitan dengan pemahaman siswa saat mengamati kelas Akidah Akhlak di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

### 3) Peserta Didik

Penulis juga mewawancarai beberapa siswa mengenai metode mengajar guru

## 2. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai pencarian pengetahuan, atau berupa pengetahuan atau pengalaman yang berhubungan dengan dunia, memusatkan perhatian pada panca indera. Pengamatan juga dapat diartikan sebagai pengamatan langsung, yang dilakukan dengan penuh perhatian dan mencatat apa yang dilihat oleh panca indera, terutama penglihatan dan pendengaran, secara sistematis dalam kaitannya dengan objek yang diamati. persepsi merupakan proses kompleks yang terdiri dari berbagai proses psikologis maupun biologi, hakikat

persepsi berupa persepsi dan memori.<sup>35</sup> Penggunaan metode ini jelas memiliki keuntungan bagi penulis terutama dalam hal pengumpulan data melalui kajian akhlak materi aqidah, model shalat berjamaah, berbakti kepada kedua orang tua, dan lain-lain. MTs NU Raudlatul Muallimin wedung

Metode observasi yang digunakan penulis adalah observasi terstruktur. Pengamatan terstruktur adalah pengamatan yang sistematis tentang dimana, kapan dan apa yang menjadi objek pengamatan, siapa yang menjadi objek pengamatan. Observasi terstruktur adalah observasi yang dilakukan ketika peneliti sudah mengetahui variabel-variabel yang akan dijadikan acuan untuk diamati atau diimplementasikan nantinya. Dalam melakukan observasi, peneliti menggunakan validitas dan reliabilitas yang telah terbukti, seperti pedoman observasi. Instruksi observasi terstruktur atau survei mandiri juga dapat berfungsi sebagai pedoman observasi Observasi ini ditujukan pada akhlak guru dan siswa, dimana peneliti memfokuskan pada pengamatan akhlak yang dialami siswa selama pembelajaran dan menggunakan berbagai metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut, seperti metode ceramah, narasi antarpesan. tanya jawab dan motivasi, agar siswa tidak bosan dalam belajar di kelas yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan

---

<sup>35</sup> Prof. Dr. Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, ed. Alfabeta, cetakan ke. (Bandung, 2012)Ibid. Hal 145

evaluasi. Peneliti kemudian memilih apakah ada komponen yang sesuai.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data yaitu dengan mengumpulkan hasil dokumen-dokumen yang paling penting serta mendukung dalam proses penelitian.<sup>36</sup> Pada penelitian inilah, peneliti juga dapat memerlukan beberapa dokumen-dokumen diantaranya draft kegiatan peserta didik, penerapan akhlak, macam-macam akhlak serta digunakan di MTs NU Raudlatul Muallimin, daftar Riwayat hidup narasumber, foto selama wawancara secara berlangsung serta arsip-arsip kegiatan peserta didik beserta sanksi jika melanggar

### E. Analisis Data

Analisis data digunakan untuk menganalisis hasil dari data yang diperoleh dan untuk mengukur kesesuaian data yang diperoleh peneliti dibandingkan dengan teori dan pendapat lain. Analisis data dilakukan dengan tiga cara. Menyajikan data dan menarik kesimpulan. Reduksi data merupakan proses selektif yang memusatkan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang dikumpulkan selama proses penelitian di lapangan.<sup>37</sup> Penyajian data merupakan proses yang memberikan kesempatan kepada peneliti untuk

<sup>36</sup> Winarni, Endang Widi. *Teori dan praktik penelitian kuantitatif, kualitatif, PTK, R7D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018. Hlm.167

<sup>37</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014. Hlm.335

meringkas informasi yang telah dikumpulkan dan menarik kesimpulan.<sup>38</sup> Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya.<sup>39</sup> Dalam penelitian ini, proses analisis data yang digunakan peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu. analisis data disajikan dalam bentuk deskripsi deskriptif, bukan dalam bentuk angka.

Adapun langkah- langkah yang harus diperhatikan dalam menganalisis data, yaitu:

1) Reduksi data

Reduksi data ini merujuk pada proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan penstransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan lapangan tertulis.8pemfokusan reduksi data pada penelitian ini terdapat pada hasil wawancara dengan Pendidik akidah akhlak dan peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

2) Penyajian data (data display)

Penyajian data yang dimaksud disini adalah serangkaian informasi yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.9 Langkah berikutnya yaitu penyajian data. Biasanya, penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang terorganisir dan terkompresi yang memungkinkan untuk dapat menarik kesimpulan dan Tindakan. Penyajian data dalam penelitian

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian pendidikan*, hlm.95

<sup>39</sup> Sugiyono, Hlm.245

ini berbentuk naratif. Hasil analisis data yang mendukung dalam menyajikan data yaitu analisis hasil observasi, analisis hasil dokumentasi dan analisis hasil wawancara terkait dengan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung dalam mata pelajaran akidah akhlak di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

### 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah seluruh data ditampilkan, Langkah yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi data kesimpulan, jadi dalam penarikan kesimpulan ini peneliti menyimpulkan hasil data dari wawancara, observasi. Data yang telah disusun akan dibandingkan antara data yang satu dengan data yang lainnya untuk dapat ditarik kesimpulannya sebagai permasalahan yang ada. Di tahap ini penarikan kesimpulan diambil dari gambaran pada hasil data yang telah didapatkan mengenai peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

## F. Uji Keabsahan Data

Penelitian data kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara kejadian yang dilaporkan peneliti dengan kejadian objek yang diteliti di lapangan.<sup>40</sup> Salah satu cara untuk mengetahui keakuratan data adalah dengan menguji plausibility dari triangulasi tersebut.

---

<sup>40</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung, *Metode Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D), 22nd ed. (Bandung: Alfabeta, 2015).

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas didefinisikan sebagai pemeriksaan informasi dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda dan pada waktu yang berbeda. Jadi ada triangulasi sumber, pengumpulan data dan waktu<sup>41</sup> Ada tiga cara untuk menguji kredibilitas suatu penelitian dengan menggunakan triangulasi, yaitu:

#### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas informasi dengan meninjau informasi dari berbagai sumber. kemudian peneliti mengumpulkan dan menguji data yang diperoleh dari pembelajaran guru dengan menyajikan hasil wawancara guru dan observasi penelitian langsung.

#### 2. Triangulasi teknis

Triangulasi teknik pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara memverifikasi data dari sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.<sup>42</sup> Dalam penelitian ini materi diperoleh dari hasil wawancara guru, kemudian dicek silang dengan observasi, dokumentasi selama proses penerapan metode dalam pendidikan akhlak adalah keteladanan. Pendidikan dengan keteladanan berarti pendidikan dengan keteladanan dan dalam bentuk tingkah laku, budi pekerti, dsb. Pelatihan contoh adalah cara yang paling efektif karena seseorang lebih mudah memahami yang konkret daripada yang abstrak. Akhlak yang baik tidak

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015). Ibid. 373

<sup>42</sup> Prof. Dr. Sugiyono, (Bandung: Alfabeta, 2015)Ibid. 374

dapat dibentuk hanya dengan ajaran, perintah dan larangan. Menjadi panutan sangat penting dalam membangun akhlak. Di sekolah, keteladanan yang baik harus diberikan dalam sikap dan perilaku karena siswa meniru sikap dan tindakan guru.

### 3. Triangulasi waktu

Pengumpulan data melalui teknik wawancara pada pagi hari pada saat informan masih segar, tidak banyak masalah, diperoleh hasil yang lebih valid dan kredibel. Dalam penelitian ini kredibilitas materi diuji dengan meninjau hasil wawancara dan observasi. Hasil pengamatan terhadap data yang diuji selama beberapa waktu tidak menunjukkan adanya perubahan dan perbedaan.

Setelah dilakukan pengecekan keabsahan data melalui triangulasi, peneliti meninjau sekolah, kegiatan pembelajaran dan berbagai teknik yang digunakan seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan dalam kondisi yang berbeda dan pada waktu yang berbeda, serta apabila hasil yang diamati sesuai dengan pengetahuan yang ada, maka hasil yang diperoleh dapat disebut valid

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

Berangkat dari sebuah keprihatinan bahwa minimnya anak wedung yang melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Maka segenap tokoh masyarakat wedung, diantaranya KH. Ali Mukarrom, KH. Anwar Fthoni, KH. Rohmat, K. Ma'sum, K. Ahmadi, K. Ahmad Sahlan, K. Mawardi Ikrom, K. Abdurrahman KH. Arifin Ltif, Dibawah koordinasi MWC NU Wedung Yang pada saat itu diketahui oleh bapak H. Thoha bersepakat mendirikan sebuah lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan tersebut kita kenal saat ini dengan nama MTs NU Raudlatul Muallimin. MTs Raum berdiri pada hari Rabu, 8 februari 1967.

MTs NU Raudlatul Mu'allimin Wedung berlokasi di Desa Ngawen Kecamatan Wedung. Kecamatan, Wedung merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Demak yang terletak di pesisir pantai laut Jawa dengan luas wilayah seluas 93.876 ha merupakan 11 persen di seluruh wilayah di kabupaten Demak Membicarakan Wedung tidak bisa dipisahkan dengan suasana pesantren. Pesantren bertebaran di sudut desa. Banyak anak-anak yang bersekolah pendidikan lain di MTs NU Raum juga santri salah satu pondok di sekitar madrasah.<sup>43</sup>

---

<sup>43</sup> <https://mtsnu Raum.sch.id/sejarah-mts-nu-raudlatul-muallimin-wedung>

Demikian halnya dengan madrasah dalam memformulakan pemahaman dan pemikirannya sehingga melahir kultur yang mengadabkan manusia adalah potensi riil pesantern, madrasah mempunyai reputasi tersendiri sebagai lembaga yang bercirikan Agama Islam. Pertama, sebagai lembaga pendidikan. Kedua, sebagai lembaga Sosial kemasyarakatan. Sebagai lembaga pendidikan karena pesanteren madrasah umumnya menyelenggarakan pendidikan bahkan karena memiliki cirri khusu yang membedakannya dengan penyelenggaraan

Pada awal berdirinya madrasah ini bernama MUALLIMIN MUALLIMAT NU. Nama ini diilhami oleh sebuah madrasah Mu'allimin Mu'allimat di kusus dan berjalan selama 6 tahun. Pada mulanya para muridnya menumpang belajar di rumah H. Ali Mahmudi (Alm) dan bapak KH. Anwar Fathoni (Alm) bertempat di Desa Ngawen. Memasuki tahun 1974 madrasah telah memiliki gedung sendiri diatas tanaf Wakaf bapak H. Musripan, selain itu pola pengasuh madrasah membeli tanah sendiri

MTs NU Raudlatul Mu'allimin semula bertempat yang sekarang ini ditempati oleh SMk NU Raum. Gedung MTs Raum berdampingan dengan Masjid Jami' Ngawen. adapun yang menjadi tenaga pengajar pada waktu itu diantaranya adalah KH.Mawardi Noor, K. Madhan KH. Arifin Latif (Buko), K. Khoib Billah, KH. Abdurrahman, K. Selamat (Angin-angin), K.H. Ali Zubaidi (Mandung), dan KH Ahmad Shodiq

Oleh karena itu kecamatan Wedung adalah kecamatan yang memiliki luas wilayah paling lebar di Kabupaten Demak. Tanah di kecamatan Wedung terdiri dari 5.457 ha tanah sawah dan 4.419 ha tanah kering. Dengan jumlah penduduk sebesar 80.827 jiwa (berdasarkan data dari badan pusat statistik) yang terdiri dari 39.305 laki-laki dan 41522 perempuan. dengan potensi yang sedemikian besar, sampai dengan tahun 2010 belum ada satupun Lembaga Pendidikan Menengah Kejuruan yang didirikan untuk menaungi atau paling tidak dijadikan sebagai opsi masyarakat untuk menyekolahkan anaknya ke jenjang sekolah menengah.

Alumni yang dicetak oleh madrasah tersebut adalah: KH.Fathul Qorib, S.Pd.I (Alumnus I dan Ketua MA NU RAUM), KH. Salman Dahlawi, S.Ag (Kepala MTs NU RAUM), Zaenuddin (Kepala MI Wildan). Al-Munawar (Kepala MI Motholiul Falah), Siti Fariyah (Pengusaha Sukses), Wayudi (Komandan AD KOPASUS). Junaidi (pengajar STAIN di Kudus), Amiroh (juara nasional CCQ 1999, dan da'i ibukota) H. Ashar (Sekretaris Dewan Masjid Indonesia)

Hampir seluruh pimpinan pondok pesantren di ibu kota. Wedung ini juga berperan sebagai pembina dan pengurus, termasuk KH. Ali Hafidz, AH (PP. Raudlatul Salikin – Buko), KH. Arifin Latif (Pondok Pesantren. Futhuhul Ulum - Buko), Kh. Ahmad Rodhi (Pondok Pesantren. attanwir Ngawen), KH. Ali Zubaidi (PP. Al-Marom

Mandung) Kh masykuri abdillah, S.Ag (Pondok Pesantren. Raudlatul Janah Wedung).

Melihat peluang seperti ini, lembaga pendidikan Nahdlatul Ulama (LPNU) Raudlatul Mu'allimin wedung berinisiatif mendirikan sebuah SMK pada tahun 2010 yang kemudian diberi nama SMK NU Raudlatul Mu'allimin dengan membuka dua kompetensi keahlian, yaitu Teknik Sepeda Motor (TSM) dan Busana Butik (BB)

Pada Mulanya SMK NU Raum menggabung dengan MTs Raum. Sedikit demi sedikit MTs mencari tempat yang lebih baru dan lebih luas.<sup>44</sup>

## 2. Visi dan Misi MTS NU Raudlatul Muallimin Wedung

### **Visi MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung**

Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak sebagai lembaga pendidikan dasar yang berkarakter Islam Ahlulsunah Wal Jamaah harus memperhatikan harapan peserta didik, orang tua peserta didik lembaga pendidikan yang menggunakan lulusan madrasah, dan masyarakat juga diharapkan demikian.. Melihat visi untuk menjawab perkembangan dan tantangan ilmu pengetahuan dan teknologi masa depan, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Raudlatul Mu'allimin Wedung Demak ingin

<sup>44</sup> <https://mtsnu Raum.sch.id/sejarah-mts-nu-raudlatul-muallimin-wedung>

mewujudkan keinginan dan jawaban yang terkandung dalam visi tersebut sebagai berikut:

**Unggul Dalam Prestasi, Terampil Berdasarkan Ipteq dan  
Imtaq, Berakhlakul karimah dalam bingkai ahlussnunah wal  
jamaah, serta peduli pada lingkungan**

Indikator visi

- 1) Prestasi yang baik
  - a) Pencapaian hasil ujian sangat baik
  - b) Daya saing tinggi di perguruan lanjut
  - c) Pengetahuan bahasa Arab dan Inggris yang sangat baik
  - d) Olimpiade Sains sangat bagus
  - e) Prestasi luar biasa dalam kompetisi penelitian remaja
  - f) Rebana Unggul
  - g) Keunggulan dalam kompetisi futsal
  - h) Memenangkan Lomba Qira'ah
  - i) Unggul dalam kompetisi bahasa Inggris dan bahasa Arab
  - j) Pengelolaan teknologi dasar
  - k) Unggul dalam kompetisi manajemen
- 2) Pengalaman berbasis IPTEK dan Imtaq'
  - a) Memiliki kecakapan hidup dalam berurusan dengan komputer
  - b) Memiliki pengetahuan tentang Excel dan Word
  - c) Memiliki keterampilan hidup di bidang situs web

- d) Memiliki keterampilan hidup di bidang jurnalistik.
  - e) Keterampilan dalam dunia olah raga dan pencak silat.
  - f) Memiliki keterampilan kreatif membaca AlQur'an, keterampilan musik gendang dan kaligrafi.
  - g) Memiliki kecakapan hidup dalam dunia kepramukaan.
  - h) Memiliki kecakapan hidup PMR (Palang Merah Remaja).
  - i) Mengingat dan fasih dalam bacaan sholat, gerakan sholat dan keselarasan gerakan dan bacaan.
  - j) Belajar menghafal Juz Amma, Yassin, Al-Waqi'ah, Al-Mulk, Ar-Rahman.
  - k) Doa-doa yang diingat dan aktual setelah sholat atau sholat harian.
  - l) Manajemen TIK.
  - m) Mampu mengarahkan kegiatan sosial keagamaan, bertindak sebagai pengurus.
  - n) Mengetahui cara menggunakan dan memelihara peralatan madrasah dengan baik
  - o) Kemampuan menghasilkan artikel ilmiah.
  - p) Mampu mengelola kesehatan sekolah.
  - q) Untuk dapat menjaga keamanan dan ketertiban di sekolah
  - r) Pengetahuan bahasa Inggris dan Arab yang baik
- 3) Memiliki akhlak yang baik

- a) Terbiasa menyapa dan berjabat tangan dengan madrasah lain.
  - b) digunakan untuk menghormati dan memuliakan warga madrasah.
- 4) Lindungi lingkungan

Menciptakan kondisi yang baik bagi madrasah sebagai tempat belajar dan menyadarkan madrasah, agar kedepannya anak sekolah dari anak sekolah di manapun lokasinya dapat ikut serta dalam kegiatan sekolah dasar dan sekolah menengah dalam pelestarian lingkungan.<sup>45</sup>

#### **Misi MTs NU Raudlatul Muallim Wedung**

1. Mendorong penghayatan santri terhadap ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jamaah dan budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam berpikir dan bertindak
2. Melaksanakan pembelajaran efektif dan profesional yang membina dan mengembangkan peserta didik untuk berprestasi dalam ujian
3. Menjadikan pengelolaan madrasah dengan pengelolaan partisipatif, melibatkan seluruh madrasah dan pemangku kepentingan secara transparan dan akuntabel.
4. Secara efektif memimpin program konseling sehingga setiap siswa berkembang dengan kemampuan terbaiknya

---

<sup>45</sup> Observasi wawancara tanggal 26 januari 2022

5. Lakukan pembelajaran
6. Menumbuhkan dan mengembangkan budaya religius, cerdas dan profesional dalam segala kegiatan di lingkungan madrasah.
7. Menciptakan kondisi kerangka kerja yang baik untuk sekolah seperti sekolah dan meningkatkan kesadaran di kalangan anak sekolah, sehingga anak sekolah tersebut dapat terus bertanggung jawab menjaga lingkungan di masa depan.
8. Dijelaskan warga sekolah yang bertanggung jawab untuk menjaga dan mengelola lingkungan dengan bantuan manajemen sekolah yang baik untuk mendukung kelestarian.<sup>46</sup>

3. Letak Geografis Wedung MTs NU Raudlatul Mu'allim

Di era globalisasi dengan segala konsekuensinya, menjadi salah satu pemicu terjadinya perubahan yang cepat di berbagai bidang kehidupan masyarakat dan jika tidak diantisipasi secara serius menjadi masalah yang serius.

Dalam hal ini, dunia pendidikan juga memiliki tanggung jawab yang sangat besar, terutama dalam hal pembinaan sumber daya manusia yang juga sangat sulit, agar mereka juga dapat hidup selaras dengan perubahan itu sendiri. Bagi pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang yang tidak langsung terlihat dan terlihat hasilnya, oleh karena itu untuk menjadi ujung tombak dalam bidang ini, madrasah juga harus memiliki arah pengembangan jangka panjang untuk tahapan

---

<sup>46</sup> Observasi tanggal 26 Januari 2022

pencapaian yang sangat jelas. terus memenuhi kebutuhan masalah faktual masyarakat saat ini.

Pendidikan yang dibutuhkan saat ini juga 2 in one, yaitu informal dan formal. Oleh karena itu, MTs NU Raudlatul Mu'allim wedung mencoba untuk menciptakan perpaduan yang paling indah antara masyarakat umum dan ilmu agama. Oleh karena itu, lulusan Madrasah MTs NU Raudlatul Muallimin tidak hanya handal dalam ilmu dunia, namun juga berpengalaman di akhirat<sup>47</sup>

## **B. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik**

### **Didik**

Adapun peranan guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak adalah:

- a. Peran guru akidah akhlak peserta didik dengan keteladanan

Selain juga memberikan pengetahuan, hadiah, nasihat dan hukuman sebagai bentuk pembentukan akhlak peserta didik, hal ini yang paling dilakukan oleh pendidik mata pelajaran akidah akhlak adalah keteladanan yang baik bagi peserta didik.

- b. Peran guru akidah akhlak peserta didik dengan pembiasaan

Memiliki akhlak yang baik adalah hal yang tidak mudah, perlu upaya yang dilakukan secara terus menerus sehingga menjadi suatu kebiasaan yang melekat pada peserta didik tersebut. pembiasaan yang baik bagi peserta didik dilakukan pendidik mata pelajaran akidah

---

<sup>47</sup> Observasi wawancara tanggal 26 Januari 2022

akhlak dengan membiasakan mengucapkan salam, dan berjabat tangan apabila bertemu, dengan temanya, tadarus Al Qur'an, istighozah,serta membiasakan melakukan salah dhuha, salat zuhur berjamaah, hal itu dimaksudkan agar peserta didik terbiasa melakukan salat secara berjamaah

c. Peran guru akidah akhlak peserta didik dengan nasihat

Dalam memberikan nasihat kepada peserta didik yang melakukan akhlak tercela biasanya lemah lembut. Mengejak peserta didik untuk memikirkan dan merenungi segala perbuatan dan akibat perbuatan tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, Peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk akhlak peserta MTs NU Raudlatul Mu'allimin wedung Kecamatan berada pada kriteria "sangat baik". Sedangkan hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah membimbing akhlak peserta didik, memberi penghargaan, mendidik peserta didik menjadi penyayang, memberikan perlindungan, menunjukkan kedisiplinan, memberi contoh.

Sikap jujur, menunjukkan keadilan, menjadi teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menunjukkan tata krama yang baik, membudayakan siswa dengan tulus dan ikhlas, mendidik peserta didik dengan tekun, mendidik peserta didik dengan hati-hati, memberikan nasihat kepada peserta didik yang meminta nasihat atau tidak, dan menanamkan nilai-nilai moral kepada semua peserta didik.

Bagaimana penjelasan dari ibu Ummi Thoifah, S.Ag. selaku guru akidah akhlak

Peran guru akidah akhlak dalam Pembentukan akhlak anak di madrasah itu melalui keteladanan guru kemudian lingkungan yang ada di madrasah pelajaran-pelajaran yang ada materi pelajaran Dengan materi pelajaran yang terbaik dengan hal ini contohnya ada akidah akhlak lewat pembiasaan keseharian keseharian anak .ketika pelanggaran-pelagaran pembiasaan lagi pagi hari ada pembacaan asmaul husna, tadarus ALQur'an, ada istighosah.<sup>48</sup>

Dalam peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak sendiri di lingkungan madrasah sangat baik, sebelum berangkat sekolah peserta didik di haruskan bersalaman atau salim ketidak sampai di madrasah, kemudian di sambut oleh guru piket yang setiap minggunya bergantian, maka dari itu pembentukan akhlak di madrasah mlalui keteladanan guru, setelah sampai di madrasah peserta didik diharapkan untuk tadarus al-qur'an dan membaca surah-surah pendek dan istigzosah sebelum memulai pelajaran berlangsung dengan baik serta melalui pembiasaan di dalam organisasi keseharian, mematuhi tata tertib madarasah

Menurut Djatmika, adalah peran akhlak dalam kehidupan manusia suatu hal yang sangat penting baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Karena maju mundurnya, Ketika akhlaknya baik, batinnya sejahtera. Akan tetapi jika akhlaknya buruk (tanpa akhlak), maka jiwa dan raganya akan hancur.

Menurut Imam Al-Ghozali, akhlak bukan sekedar perbuatan dan tidak adil Tidak bisa dan tidak tahu. Namun, akhlak adalah bisnis mengacu pada

---

<sup>48</sup> Waka Sekbid Humas Hj. Umi Thoifah, S.Ag selaku guru akidah akhlak wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

keadaan jiwa yang siap melahirkan perbuatan, dan situasinya harus ditutup sedemikian rupa sehingga muncul tindakan darinya Itu tidak sementara, tetapi menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak adalah sikap alami seseorang, yang tidak sesaat, tetapi setiap waktu

Dalam kehidupan manusia juga ini sangatlah penting baik dalam secara individual dataupun dengan masyarakat, oleh karena itu juga ahlak yang baik terbentuk lah jiwa yang baik dan ahlak yang buruk jiwa yang buruk, serta mengacu pada kebiasaan di dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak adalah sikap yang alami dari diri seseorang

Sebagaimana penjelasan dari Bapak hidayat Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur.

Sarpras, selaku guru AlQur'an Hadis

Peran guru akidah akhlak dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Itu Sendiri Bagaimana Salah satunya Kita Punya Beberapa Cara Pertama Bahwa Peserta didik Berangkat Dari Rumah Tentunya Harus Dipastikan Dengan Orang Tua Terlebih Dahulu Kita Tanamkan Memberikan Pembelajaran Seperti Itu Agar Anak Terbiasa Pamit Dengan Orang Tua Bahkan Salim Mencium Tangannya Kemudian Baru Berangkat Ke Sekolah Setelah Sampai Ke Sekolah Atau sampai ke madrasah mereka juga Salim lagi bersama guru piket yang pada hari itu karena setiap Minggu guru piketnya bergantian ada jadwal masing-masing yang ada di MTs NU Raum itu sehari ada dua guru yang menjaga di pintu tujuannya apa untuk menjaga stabilitas bahwa masuk keluarnya guru ataupun masuk keluarnya siswa ini diketahui dan atas izin kemudian terkait dengan akhlak karena kita sudah menanamkan yang pertama tadi pamit dengan orang tua kemudian Salim di sekolah juga Salim guru kemudian sampai di Madrasah anak-anak juga dibiasakan untuk membaca Asmaul Husna agar apa agar apa yang menjadi cita-citanya dan dasar dimudahkan oleh Allah <sup>49</sup>

---

<sup>49</sup> Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru Al-Qur'an Hadits wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

Peran guru akidah akhlak dalam Pembentukan akhlak yang baik adalah sesuatu yang dapat memperbaiki perilaku dan prestasi peserta didik. Perubahan akhlak manusia dapat dilihat berdasarkan beberapa faktor-faktor apa yang bisa berubah menjadi lebih baik peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, kepala sekolah dan guru BK. Menjadi faktor yang baik atau kurangnya akhlak peserta didik di sekolah. Kepala sekolah sebagai pembuat aturan untuk perbaikan akhlak, guru agama membimbing, dan menambah informasi untuk peserta didik dan guru, guru memecahkan masalah peserta didik dalam menghadapi psikologi peserta didik.<sup>50</sup>

Berdasarkan data yang diperoleh menjelaskan bahwa peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak disini tidak semena-mena diterangkan adanya tujuan yang jelas, melainkan peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak sudah di paparkan dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penanganan peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin wedung ketika peserta didik hendak berangkat sekolah berpamitan kepada orang tua, salim dan izin terlebih dahulu, ketika sampai di madrasah juga juga salim guru piket yang ada di depan gerbang madrasah, serta ketika di luar madrasah pun saat bertemu guru nya hendaknya mengucapkan salam dan salim, ketika di dalam kelas tadarus Al Qur'an dan istigozah, adapun juga proses yang dilakukan juga dalam peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak sendiri berawal dari sikap dan perilaku peserta didik

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru Al-Qur'an Hadits wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

yang kurang menerapkan tata tertib yang berlaku di sekolah, serta kurangnya dalam ketertiban peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah dan non ekstrakurikuler yang di madrasah, kemudian pihak kepala sekolah dan guru-guru merapatkan sistem apa yang diterapkan akhlak di MTs.

Dari penjelasan bapak H.Salman Dahlawi, M.PdI kepala sekolah beliau mengungkapkan:

Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan Akhlak dimulai dengan Pembiasaan salim ketika masuk ke Sekolah, Membaca ALQur'an atau tadarus Membaca Surat-Surat Pendek, Istigozah, ngaji kitab kuning Setiap hari Sabtu, yang Sudah di Siapkan yaitu Setoran hafalan Setiap hari bagi yang binadhori dan bilghoib. ada Berapa Langkah Programnya Terutama dalam kesopanan dulu masuk di madrasah sudah ada guru piketnya dulu di gerbang itu ada yang pakai kendaraan yang tidak semuanya turun di pintu sangat berguna karena menghormati gurunya, kemudian setiap hari Sabtu ngaji kuning kemudian membaca surah al ikhlas dalam akhlak tidak akan menjalani yang namanya seperti akhlak tidak bisa lepas dari tidak trik dari anak-anak cara melangkah secara berbicara sopan dasarnya memang ada guru tidak peduli itu tidak memberikan perhatian kadang kalangan anak-anak kurang terus kita sarankan setiap ada di kegiatan di kelas maupun di ruangan maupun di lingkungan madrasah apalagi terus diupayakan anak sering menjalankan saling mendukung peserta didik selama di MTs <sup>51</sup>

Kebiasaan atau kebiasaan adalah perbuatan dan perbuatan setiap orang yang dilakukan secara berulang-ulang dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi kebiasaan. Perbuatan yang sudah menjadi kebiasaan, tidak cukup hanya dengan mengulanginya, tetapi harus dibarengi dengan kesenangan dan kecenderungan hati terhadapnya. Jadi terbentuknya kebiasaan ini karena kecenderungan hati untuk bertindak.

---

<sup>51</sup> Observasi di MTs NU Raudlatul mu'allimin wedung, tanggal 26 Januari 23, pukul 09.30

Pembiasaan memotivasi dan memberikan ruang kepada peserta didik Teori yang membutuhkan penerapan langsung, sehingga teori yang sulit bisa menjadi mudah peserta didik jika hal ini sering dilakukan Misalnya untuk membiasakan peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan keagamaan dan mengamalkan nilai-nilai keagamaan yang mendalam kehidupan sehari-hari karena dengan setiap proses mengalir nilai-nilai positif yang dijalankan ke bentuk biasa. Kegiatan keagamaan MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung terbagi menjadi dua bentuk, yaitu Pertama adalah bentuk pembelajaran, seperti Membaca dan Menulis ALQur'an (membaca dan menulis ALQur'an) dan Menyelenggarakan kegiatan Pendidikan Agama Islam (PAI). Kedua berupa kegiatan yaitu sholat duha, bacaan bersama asmaul husna, sholat zuhur berjamaah dan pendidikan agama. Dari beberapa kegiatan keagamaan yang dilakukan MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung diharapkan dapat meningkatkan perkembangan intelektual dan emosional, sehingga terbentuk karakter religius siswa. Pemberlakuan di dalam peraturan dan tata tertib bagi peserta didik sangatlah amat penting, melihat dari perubahan juga dan perilaku pada saat ini juga sering kali mengaruh pada pelanggaran dan juga kadang pelanggaran yang dilakukan tidak pada hal yang kecil. Krisis akhlak itu sendiri dapat dialami pada peserta didik pada saat ini, masyarakat juga menganggap perilaku peserta didik yang didasarkan pada globalisasi. Masa modernisasi juga sangatlah berpengaruh di dalam perkembangan pola didik anak pada saat ini.

Peran guru akidah akhlak dalam Pembentukan akhlak adalah bagian dari tujuan pendidikan, dikatakan pula Muhammad Athiyah al-Abrasyi dikutip Abudin Nata, dikatakan bahwa jiwa dan tujuan pendidikan Islam adalah pendidikan budi pekerti dan akhlak<sup>52</sup>. Peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan melalui berbagai macam dan metode yang terus dikembangkan juga, sebagaimana nantinya juga dikembangkan melalui metode keteladanan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu adanya pembiasaan, dan pembiasaan ini ternyata juga membawa hasil serta berupa terbentuknya pribadi yang baik yang berakhlak mulia.

Berdasarkan hasil penelitian, Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak peserta MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung Kecamatan berada pada kriteria “sangat baik”. Sedangkan hasil penelitian wawancara menunjukkan bahwa peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik adalah membimbing akhlak peserta didik, pembiasaan tadarus ALQur’an, pembiasaan salat zuhur berjamaah, pembiasaan infak, pembiasaan berpakaian dengan rapi. memberi penghargaan, mendidik peserta didik menjadi penyayang, memberikan perlindungan, menunjukkan kedisiplinan, memberi contoh.

Sikap jujur, menunjukkan keadilan, menjadi teladan dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah, menunjukkan tata krama yang baik, membudayakan siswa dengan tulus dan ikhlas, mendidik peserta didik

---

<sup>52</sup> Abuddin Nata, *Tasawuf Akhlak*, (jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), cet, IV, 5.

dengan tekun, mendidik peserta didik dengan hati-hati, memberikan nasihat kepada peserta didik yang meminta nasihat atau tidak, dan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada semua peserta didik.

Berdasarkan pengertian di atas, nampaknya guru memegang peranan yang sangat penting sangat penting dalam upaya membentuk, membimbing dan membina anak didik agar menjadi murid yang berkelakuan baik kehidupan sehari-hari

Peran guru aqidah akhlak lebih berat dibandingkan dengan guru disiplin ilmu lainnya. Karena selain menjadi guru yang memberikan ilmu Sejahtera menyangkut akhlak, juga berkewajiban untuk menerapkan semua pengetahuan Pengetahuan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Itulah yang membedakan mengapa guru agama begitu penting dalam pendidikan kepribadian peserta didik

### **C. Faktor Penghambat Dan Pendukung Guru Dalam Pembentukan**

#### **Akhlaq**

##### **1. Faktor pendukung**

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dilihat bahwa faktor pendukung MTs NU Raudlatul Mu'allimin terhadap pembentukan akhlak peserta didik sangat baik karena semua pendidik berpartisipasi aktif dalam kerjasama dan juga memiliki sarana dan prasarana, baik dalam moral pendidikan.

Dari penjelasan Bapak Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru AlQur'an

### Hadits

Pendukungnya bukan dari madrasah tapi dari orang tua selama ini anak-anak yang perilakunya baik-baik semua kalau ada satu atau dua yang kebetulan nakal makanya di luar batas misalkan yaitu wajarlah begitu banyak ada sisi baik dan sisi buruk saya pribadi di dalam mengajarkan murid tadi yang pertama ilmu uswatun hasanah kita memberikan arahan-arahan yang baik pembelajaran yang baik yang kedua uswatun hasanah kita beri contoh jangan hanya bisa mengucap tetapi tidak memberi jawaban setidaknya seorang guru itu memberi contoh yang baik terhadap anak-anak satu dari kerapian seragam sebelum berangkat sekolah pastinya harus rapi terlebih dahulu yang kedua setidaknya kemudian yang ketiga kita juga berusaha untuk memberikan yang terbaik anak-anak itu ya contohnya harus itu harus terlibat di dalamnya tetap masuk misalkan misalnya guru-guru yang pada saat itu pikiran misalkan diumumkan saatnya jamaah kelas 9 misalnya semua guru turun untuk memantau peserta didik, serta bergiliran saat berjamaah, dan diawasi oleh guru piket, kelas 8 giliran jamaah, setelah selesai kelas 8 nanti giliran kelas 7 teman-teman ya sudah ada piketnya.

faktor pendukungnya dalam salah satu faktor dan mengaji mengaji kitab kuning kitab yang dikaji adalah jika kitab sudah pakai kitab Riyatul badi'ah untuk tahun ini kalau tahun kemarin kita pakai kitab ta'limul muta'alim juga tahu bahwa akhlak itu adalah hal yang sangat penting dibanding kecerdasan itu masih kedudukannya masih di atas daripada ilmu tetapi tidak berilmu juga sama yang baik bagaimana nanti akan lebih di kedepankan dari pada ilmu kecuali kalau ada permasalahan seperti kasus perkelahian kasus pencurian itu kan mungkin ya bukan pendukungnya bukan dari madrasah tapi dari orang tua jadi selama ini anak-anaknya kebetulan nakal nakalnya di luar Batas misalkan yaitu wajarlah di dalam mengajarkan muridnya tadi yang pertama kita memberikan arahan-arahan yang baik pembelajaran yang baik yang kedua setidaknya seorang guru itu memberi contoh yang baik terhadap anak-anak satu dari kerapian seragam sebelum berangkat sekolah<sup>53</sup>

Menurut Imam al-Ghazali yang dikutip oleh Abuddin Nata, akhlak adalah perbuatan yang dilakukan tanpa pemikiran yang mendalam, tetapi perbuatan itu terhubung dengan jiwa, jadi melakukan perbuatan buruk

---

<sup>53</sup> Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru Al-Qur'an Hadits wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

membutuhkan pertimbangan dan refleksi. Imam al-Ghazali menjelaskan pengertian akhlak sebagai berikut:

Akhlak ini adalah kualitas yang tertanam dalam jiwa, dari mana tindakan mengalir dengan mudah tanpa perlu pertimbangan (pertama) pikiran<sup>54</sup>

Dalam akhlak juga terdapat pada diri kita sendiri bukan orang lain dan begitupun sebaliknya, di dalam pembiasaan kehidupan sehari-hari selama di madrasah atau sekolah, dan berbeda dengan lingkungan rumah, perbuatan-perbuatan itulah di dasari dengan atas adanya akhlak serta penerapan akhlak selama di madrasah, bagaimana kita menghormati guru, ketika di sekolah, bagaimana kita menghormati orang tua, teman dan lainnya. Tadarus ALQur'an istigosah, dan membaca surah-surah pendek dan setoran hafalan bagi yang binadhori dan bilghoib. Ikut sholat dzuhur berjamaah, serta kegiatan-kegiatan yang lainnya selama di madrasah

Berdasarkan dari penjelasan HJ Ibu Ummi Thoifah, S.Ag selaku guru akidah akhlak

Faktor pendukungnya meliputi berbagai pembiasaan-pembiasaan yang ada di madrasah semisal ketika berangkat sekolah salim, bersalaman kepada ibu, bapak guru, tadarus ALQur'an, istigosah, dan membaca surat-surat pendek, dan serta mengikuti kegiatan-kegiatan yang mendukung bagi peserta didik itu sendiri, untuk dapat menjadikan ahlak peserta didik baik.<sup>55</sup>

<sup>54</sup> Hestu Nugroho Warasto *PEMBENTUKAN AKHLAK SISWA JURNAL MANDIRI: Ilmu Pengetahuan, Seni, dan Teknologi*, Vol. 2, No. 1, Juni 2018: 65 - 86

<sup>55</sup> HJ Ibu Ummi Thoifah, S.Ag selaku guru Akidah akhlak wawancara pada tanggal 26 Januari.

Dalam faktor itulah yang akan nantinya peserta didik dijadikan contoh yang baik di masyarakat serta dapat mengemban ilmu selama di madrasah itu menjalankan tata tertib madrasah, serta tidak melanggar tata tertib madrasah saat berada di lingkungan madrasah tersebut serta mengamalkan ajaran-ajaran yang yang sudah diajarkan selama di madrasah, akhlak sebagai pedoman guru, yaitu harus mampu melakukannya untuk membimbing dan mengetahui perilaku setiap peserta didik, ini karena peserta didik masih dalam tahap perkembangan yang masih dibutuhkan dalam tahap pengembangan bimbingan guru. Seorang guru dalam menjalankan perannya Sebagai mentor harus bisa menghadapi peserta didik baik itu mencintai dan mencintai mereka anaknya sendiri. Peneliti mengamati antara guru dan speserta didik ciptakan kedekatan emosional yang dapat membantu guru membimbing peserta didiknya

Berdasarkan dari penjelasan H. Salman Dahlawi, M.PdI. kepala sekolah beliau mengungkapkan:

Berdasarkan pernyataan tersebut maka dapat diketahui juga bahwa faktor pendukung dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raum sangat baik, seperti ngaji kitab kuning, menjalankan setiap ada kegiatan dilingkungan madarash terus diupayakan, karena juga semua tenaga pendidik ikut juga berperan aktif dalam bekerjasama serta juga memiliki sarana dan prasarana yang baik. Faktor-faktor pendukung dalam pembiasaan akhlak seperti tenaga pendidik atau guru, partisipasi aktif di masyarakat di lingkungan sekolah<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup>H. Salamn Dahlawi , M.PdI kepala sekolah wawancara pada tanggal 26 jan.23

Faktor-faktor yang mendukung akhlak mulia peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin wedung adalah kualitas dan profesionalisme guru agama akhlak, kurikulum, sarana dan prasarana, keluarga dan peran orang tua. Hal ini terlihat dari pernyataan yang mendukung pembentukan akhlak sangat baik karena semua guru berperan kerjasama aktif dan memiliki sarana dan prasarana baik dalam pendidikan akhlak

Dengan demikian faktor pendukung pembentukan akhlak Peneliti mengamati dari faktor pendukung dan penghambat di atas bahwa kurangnya akhlak peserta didik bukan karena guru kurang baik mengajar di sekolah, tetapi ada lebih banyak faktor juga bekerja di luar sekolah. Karena faktor di luar lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik.<sup>57</sup>

## 2. Faktor Penghambat

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata penghambatan diterjemahkan sebagai hal, keadaan atau sebab lain yang mencegah (mencegah, membatasi, mencegah). Sedangkan hambatan didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat mencegah atau menghambat. Dengan demikian, hambatan merupakan faktor yang menghambat kegiatan dan menghambat tercapainya tujuan. Hambatan pembelajaran adalah berbagai faktor yang dapat mengganggu atau menghambat terlaksananya pembelajaran. (penjelasan )

---

<sup>57</sup> Observasi wawancara pada tanggal 26 Januari 2023

Adapun penghambat pembentukan akhlak peserta didik dapat diketahui dari penjelasan bapak kepala sekolah H. Salman Dahlawi, M.PdI kepala sekolah beliau mengungkapkan:

Faktor penghambat dalam akhlak yang namanya anak kita dampingi, pantau, di ingatkan dan didampingi tidak lepas dari pendampingan guru agar tidak salah melangkah, ada kalanya guru tidak peduli memberikan perhatian dalam akhlak, menghambat dalam akhlak tidak akan menjalani yang namanya seperti akhlak kan tidak bisa lepas dari tidak trik dari anak-anak cara melangkah secara berbicara sopan dasarnya memang ada guru tidak peduli itu tidak memberikan perhatian kadang kalangan anak-anak kurang terus kita sarankan setiap ada di kegiatan di kelas maupun di ruangan maupun di lingkungan madrasah apalagi terus diupayakan untuk menjadi anak sering menjalankan saling mendukung<sup>58</sup>

Dari penjelasan bapak rohmat hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru

Al-Qur'an Hadits menjelaskan:

Faktor penghambanya itu tadi anak-anak yang yang sangat nakal biasanya kalau faktor dari luar pengaruh HP, keluarga maupun lingkungan yang ada di sekitar. di antara lain yang lain diantaranya membiasakan pembiasaannya nanti madrasah itu termasuk salah satu ngaji kitab kuning setiap sabtu kitab ta'lim mutaklim. bahwa anak itu adalah itu masih kedudukannya masih di atas dari pada hilang orang yang berilmu tetapi tidak beradab tidak berilmu tidak mempunyai adab sama artinya yang baik bagaimana ilmu kedepan kan dari pada ini orang penyakit kita tidak punya selama di lingkungan madrasah rata-rata semuanya baik, baik kecuali kalau ada permasalahan seperti kasus perkelahian.<sup>59</sup>

Penjelasan dari Ibu Ummi Thoifah, S.Ag selaku guru akidah akhlak selaku

guru akidah akhlak beliau mengungkapkan

Faktor penghamabtnya dari luar,yaitu pengaruh dari HP, kurang mematuhi peraturan sekolah, membolos, serta berpakaian yang tidak rapi pergaulan yang bebas. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik dapat

<sup>58</sup> H. Salman Dahlawi, M.PdI kepala sekolah, wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

<sup>59</sup> Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru Al-Qur'an Hadits wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

disimpulkan bahwa pendidik mata pelajaran akhlak telah berusaha membentuk akhlak akhlak peserta didik. adapun bentuk peranan yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan keteladanan, pembiasaan, nasihat, hukuman, dan perhatian. sedangkan faktor penghambat karena minimnya juga pendidikan agama serta perhatian orang tua, dan juga kurangnya kesadaran dari peserta didik itu sendiri.<sup>60</sup>

Teori Huda dan Idris mengklaim bahwa ini adalah krisis akhlak dapat dengan mudah diketahui melalui informasi, berita dan surat kabar.

Indikasi Krisis moral dapat dilihat dari dua sudut pandang. Pertama, krisis moral yang disebabkan oleh anak-anak Dalam hal ini, anak menjadi sasaran kejahatan. Kedua, melawan krisis akhlak Anak-anak hingga orang dewasa, menjadikan anak-anak sebagai obyek perbuatan seorang penjahat

Guru akhlak akidah adalah teladan, Kebiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. faktor pendukung dalam perkembangan akhlak, sebagai pendidik profesional, Keterlibatan aktif masyarakat di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktornya Kendalanya terletak pada kurangnya pendidikan agama dalam keluarga dan perhatian orang tua dan kurangnya rasa percaya diri siswa. Sebaliknya, ketidak berhasilan guru mata pelajaran akhlak akidah dalam membentuk akhlak santri tidak sepenuhnya benar. kegagalan guru untuk meningkatkan akhlak peserta didik, tetapi faktor yang mempengaruhinya yaitu kekurangan Pendidikan agama dalam keluarga dan perhatian orang tua dan kekurangannya Harga diri siswa dan pergaulan yang buruk.

---

<sup>60</sup> Umami Thoifah, S.Ag selaku guru akidah akhlak wawancara 26 januari 2023

Dengan demikian faktor penghambat tersebut antara lain, misalnya peningkatan mutu guru madrasah dengan kualifikasi guru khususnya pada mata pelajarannya menjadi guru yang profesional dan kompeten dalam menunaikan tugasnya sebagai pengajar, memberikan layanan pendidikan yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kegiatan tambahan. terkait dengan pengembangan akhlak mulia di luar jam sekolah, atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti kegiatan sholat berjamaah, kegiatan mengaji, rebana dan lain-lain.

#### **D. Akhlak Peserta Didik Di Mts NU Raudlatul Muallimin Wedung**

Perilaku peserta didik yang ideal adalah, peserta didik yang bersikap tenang, santun dan rendah hati, peserta didik harus tulus dan menghormati guru dan mencintai teman. Akhlak yang ideal bagi peserta didik untuk menciptakan kebiasaan yang dapat mempengaruhi kehidupan peserta didik. Setelah akhlak ini tertanam dalam jiwa para santri, diharapkan mereka mampu menghadapi tantangan zaman yang berkembang pesat, sehingga tidak goyah dalam menjalani kehidupan bermasyarakat.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa manusia berakhlak apabila hidup sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak dapat hidup sendiri dalam kehidupan manusia, atau dengan kata lain manusia berinteraksi dengan manusia lain. Pengalaman berinteraksi dengan orang lain menjadi pemicu untuk memahami perilaku mana yang diperbolehkan dan mana yang tidak. Agama mempengaruhi kehidupan seseorang membangun ketahanan

menghadapi berbagai godaan, ancaman dan penderitaan serta keluar dengan perilaku yang sesuai dengan bahasa batinnya. Ketika akhlak yang begitu penting terbentuk dalam diri seseorang, salah satunya adalah seorang peserta didik. Karena dengan bantuan akhlak, peserta didik mampu membedakan perlakuan orang disekitarnya.

Penjelasan dari Bapak Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru

#### Al-Qur'an Hadits

Peserta didik sebelum berangkat dari rumah tentunya harus dipastikan dengan orang tua terlebih dahulu itu kita tanamkan kita memberikan pembelajaran seperti itu agar anak terbiasa pamit dengan orang tua bahkan Salim mencium tangannya kemudian baru berangkat ke sekolah setelah sampai ke sekolah atau sampai ke madrasah mereka juga Salim lagi bersama guru piket yang pada hari itu karena setiap minggu guru piketnya bergantian<sup>61</sup>

Selain itu juga peserta didik sebelum berangkat sekolah diharapkan untuk berpamitan hendak ke sekolah kepada orang tua dan berjabat tangan ketika berangkat kesekolah, salim sebelum berangkat, serta ketika sudah di madrasah salim lagi kepada ibu bapak guru yang bertugas piket pada hari itu, serta merapikan seragam dengan rapi dan tertib sesuai dengan ketentuan madrasah

Penjelasan dari Ibu HJ Umami Thoifah S.Ag selaku guru akidah akhlak

Akhlak peserta didik itu sendiri meliputi pembiasaan-pembiasaan yang tadi saya sampaikan di awal, keteladanan dan lain-lain. di lingkungan yang ada di madrasah pembiasaan-pembiasaan, ketika bertemu pada guru nya bersalaman, tadarus Al-Qur'an, dan istigosah, ikut kegiatan di madrasah, ekstrakurikuler, dan non ekstrakurikuler, serta akhlak pada diri anak itu sendiri ikut pramuka rebana dan lain-lain<sup>62</sup>

<sup>61</sup> Rohmad Hidayat, M.Pd Waka Ur. Sarpras, selaku guru Al-Qur'an Hadits wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

<sup>62</sup> Waka Sekbid Humas Hj. Umi Thoifah, S.Ag selaku guru akidah akhlak wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

Selain itu juga ada peraturan yang adalah salah satu dari bentuk upaya pemebentukan akhlak peserta didik diantaranya peserta didik yang berbicara kotor, kasar, mengunjing dan menfitnah peserta didik.

Hasil analisis tersebut sesuai dengan teori Mulyasa bahwa guru adalah pendidik yang menjadi teladan peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi yang baik seperti; bertanggung jawab, mandiri, disiplin dan berwibawa. Selain itu, guru juga Seorang panutan dan teladan bagi murid-muridnya, begitu juga gurunya mereka memiliki akhlak yang baik.

Dari penjelasan Bapak kepala sekolah: H. Salman Dahlawi, M.PdI

Akhlak peserta didik selama di MTs sekolahan atau mungkin anak lewat yang tadi yang saya sampaikan tadi diawali dengan masuk sekolah di biasakan salim ketika sampai di madrasah, dan masuk kekelas untuk mengikuti istigozah, tadarus Al Qur'an, merapikan pakaian, dan lain-lain memiliki akhlak yang mulia. di dasari akhlak yang telah dihidupkan kemudian berjaba tangan dengan gurunya tangannya di cium, itu sudah di awali di depan pintu gerbang, klo ketemu guru mengucapkan salam, kemudian salaman. Kami rasa bentuk akhlak di lingkungan diajarkan, di rumah juga di ajarkan anak-anak itu.baik anak-anak alumni ketika ketemu sama gurunya.<sup>63</sup>

Hasil analisis Menurut teori yang diungkapkan oleh Mulyasa: bahwa guru adalah pemandu di suatu tempat Perjalanan berdasarkan ilmu dan pemahamannya Bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan. Apa Namun yang dimaksud dengan perjalanan dalam hal ini juga berkaitan dengan fisik perjalanan spiritual, emosional, kreatif, moral dan spiritual.

---

<sup>63</sup> H. Salman Dahlawi, M.PdI. kepala sekolah, wawancara pada tanggal 26 Jan. 23

Peneliti Mengamati kurangnya akhlak peserta didik yang baik, seperti berpakaian yang tidak rapi, rambut gondrong, tidak bersalaman dengan guru, tidak mengikuti salat berjamaah, tidak mengikuti tadarus AlQur'an dan tidak mematuhi peraturan sekolah dan lainnya. disalahkan atas hal-hal ini guru dan lingkungan sekolah. Tapi bisa juga peserta didik perilaku buruk yang disebabkan oleh faktor lingkungan sosial di luar sekolah. Ini adalah peran guru dan Lingkungan sekolah untuk pendidikan akhlak diuji secara ekstrim untuk meningkatkan perilaku agar mereka selalu memiliki akhlak yang baik



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data penelitian dari lapangan, kemudian data penelitian dianalisis dan disajikan melalui data yang diterima berdasarkan temuan-temuandata dilapangan dan uraian-uraiany yang sudah dijelaskan maka dapat disimpulkan:

1. Peran apa saja yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung
  - a) Peran guru akidah akhlak dalam memajukan akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallim Wedung terlaksana dengan baik. Guru Aqidah Akhlak menyelesaikan tugas dengan metode atau kurikulum berlaku
  - b) Peran guru akidah moral dalam pembentukan akhlak siswa bagaimana menerapkan pembiasaan di sekolah pembiasaan tadarus AlQur'an setiap harinya, pembiasaan salat zuhur, pembiasaan infak setiap harinya, serta pembiasaan berpakaian dengan rapi. Fakta ini bisa dilihat dari pengajaran sehari-hari di sekolah, termasuk mengucapkan salam, mengikuti salat berjamaah, tadarus AlQur'an, bersikap baik, ucapkan kata-kata lembut, berpakaian yang rapi, belajar disiplin dan menghormati guru dan teman. Semua ini adalah

peran aktif sekolah atau guru agama Islam yang menimbulkan nilai-nilai akhlak pada diri peserta didik.

- c) Peran guru dalam pembentukan akhlak peserta didik bukan hanya kegagalan guru dalam pendidikan peserta didik, tetapi ada beberapa faktor penting yang berperan merusak akhlak peserta didik, misalnya karena ketidak tahuan orang tua selalu mengawasi anaknya, kurangnya kegiatan keagamaan di lingkungan sekitar maupun di luar lingkungan sekolah, lingkungan yang buruk
- d) Peran Akidah Akhlak sebagai guru bersifat formatif Akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin wedung yaitu misalnya, keteladanan, nasihat, hukuman.

## 2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat guru dalam pembentukan akhlak peserta didik

Dengan demikian faktor pendukung pembentukan akhlak Peneliti mengamati dari faktor pendukung dan penghambat di atas bahwa kurangnya akhlak peserta didik bukan karena guru kurang baik mengajar di sekolah, tetapi ada lebih banyak faktor juga bekerja di luar sekolah. Karena faktor di luar lingkungan sekolah sangat mempengaruhi perkembangan akhlak peserta didik

faktor penghambat tersebut antara lain, misalnya peningkatan mutu guru madrasah dengan kualifikasi guru khususnya pada mata pelajarannya menjadi guru yang profesional dan kompeten dalam menunaikan tugasnya sebagai pengajar, memberikan layanan pendidikan

yang bermutu untuk menghasilkan lulusan yang berakhlak mulia, kegiatan tambahan. terkait dengan pengembangan akhlak mulia di luar jam sekolah, atau lebih dikenal dengan kegiatan ekstrakurikuler. Seperti kegiatan sholat berjamaah, kegiatan mengaji, rebana dan lain-lain.

### 3. Bagaimana akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung

Akhlak peserta dalam hasil penelitian ini berada pada kategori sedang yaitu hal ini mutlak diperlukan untuk meningkatkan agar tidak ada lagi peserta didik di masa depan berani melanggar peraturan sekolah maka sekolah akan aman dan damai. Peserta didik ketika sampai di sekolah bersalaman guru dan ketika sampai di kelas peserta didik untuk Tadarus Al-Qur'an, Istighozah, membaca surah-surah pendek, pembiasaan infak setiap harinya, berpakaian yang rapi dan melaksanakan salat zuha secara berjamaah serta salat zuhur secara berjamaah pula sebelum meninggalkan madrasah akhlak peserta didik yang ada di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung. akhlak kurang baiknya sendiri ini peserta didik yang sering melakukan pelanggaran sekolah atau sering berbuat yang tidak mencerminkan akhlak yang baik sering tidak tadarus Al Qur'an, sering tidak ikut salat berjamaah, tidak bersalaman ketika pulang sekolah dan berpakaian kurang rapi. Tetapi pada umumnya peserta di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung sudah berkahlak baik. berjalan sesuai dengan rencana, aman dan tertib

## B. Saran

Berdasarkan Permasalahan yang sudah dibahas yang berjudul peran guru akidah akhlak dalam pembentukan akhlak peserta didik di MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung, maka peneliti menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk kepala sekolah dan guru
  - a. Hendaknya dapat menambah Kegiatan yang dapat meningkatkan semangatpeserta didik,diantaranya: Wajib tadarus ALQur'an dan berdoa bersama untuk mengembangkan akhlak peserta didik
  - b. Hendaknya Untuk meningkatkan semangat peserta didik, maka harus kita dukung sarana yang baik agar peserta didik lebih menunjukkan semangat untuk meningkatkan semangatnya.
  - c. Sebaiknya Sekolah MTs NU Raudlatul Muallimin mengkoordinasikan kerjasama dengan wali murid untuk mengembangkan akhlak peserta didik dengan memantau kegiatan sehari-hari peserta didik.
  - d. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi meningkatkan peran mereka dalam akhlak peserta didik MTs NU Raudlatul Muallimin Wedung
2. Untuk Peserta Didik
  - a. Hendaknya peserta didik selalu memahami bahwa madrasah sangat berbeda dengan lingkungan rumahnya. Madrasah adalah lembaga

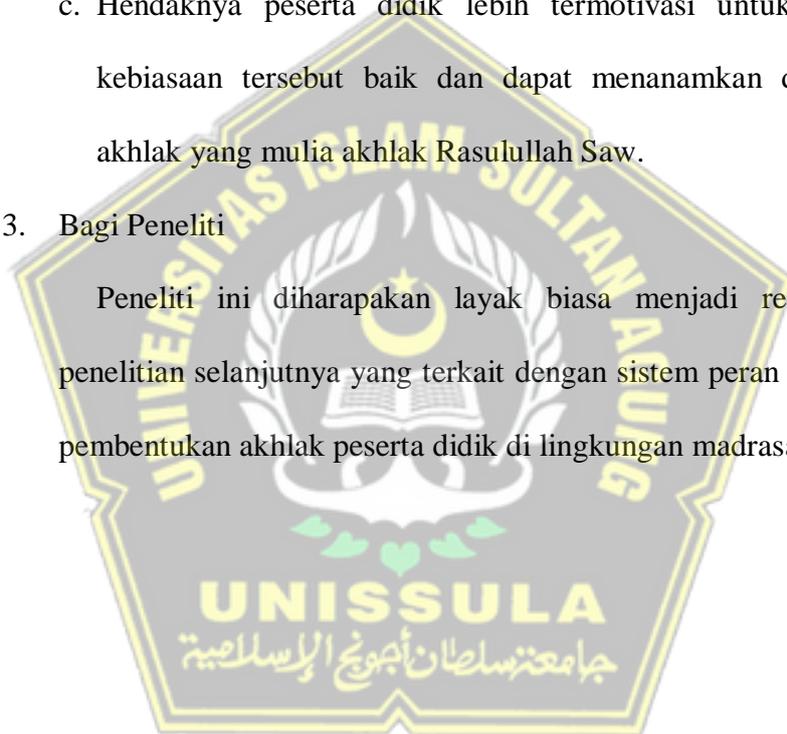
pendidikan dengan banyak aturan dan peraturan serta kegiatan yang mendukung pendidikan.

b. Hendaknya peserta didik harus memahami bahwa hukuman bukanlah tentang hinaan atau mempermalukantetapi tentang penanaman berbagai pembentukan dalam diri peserta didik , antara lain tanggung jawab, percaya diri dan disiplin.

c. Hendaknya peserta didik lebih termotivasi untuk menerapkan kebiasaan tersebut baik dan dapat menanamkan dalam dirinya akhlak yang mulia akhlak Rasulullah Saw.

3. Bagi Peneliti

Peneliti ini diharapkan layak biasa menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan sistem peran guru di dalam pembentukan akhlak peserta didik di lingkungan madrasah



## DAFTAR PUSTAKA

- Rineka Cipta, 2010. Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta
- Rajawali Pers, 1995. Darajat, Zakiyah. *Metodik Khusus Pengajaran PAI*. Jakarta
- Hasbullah. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Hidayat, Nur. *Akidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Ombak, 2015.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016.
- Mujib, Abdul. *Ilmu Pendidikan Islam*. Cet.V, Jakarta: Kencana, 2017.
- M. Sahlan Syafei, 2002, *Bagaimana anda mendidik anak*, Baogor: PT Ghalia Indonesia. Rosidi, 2015, *Pengantar Akhlak Tasawuf*, Semarang: PT CV. Karya Abadi Jaya.
- Askhabul Kirom. “*Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural*”, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Fakultas Ilmu. Tarbiyah dan Keguruan Universitas Yudharta Pasuruan, Vol. 3 No. 1. Desember, 2017
- Hestu Nugroh Warasto, “*Pembentukan Akhlak Siswa (Studi Kasus Sekolah Madrasah Aliyah Anninda Al-Islamy, Cengkareng)*”, dalam *Jurnal Mandiri Fakultas Ekonomi Universitas Pamulang*, Vol. 2 No. 1 Juni, 2018
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Ainin Nur Afidiah, dkk, 2018, *Mengenal Aqidah dan Akhlak Islami*, Lampung: CV. Igro’.
- Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawi (Pendidikan Islam Dalam Tinjauan Hadis Nabi)*, Pekanbaru: Publishing And Consulting Company.

- Alfiah, 2015, *Hadis Tarbawi Pendidikan Islam Ditinjau Hadis Nabi*, Pekanbaru: Publising and Consulting company.
- Al-Hazandar, Muhammad, Mahmud, *Perilaku Mulia yang Membina Keberhasialan Anda*, Jakarta: Embun Publising.
- Amirini dan Daryanto, 2016, *Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Kurikulum 2013*, (Yogyakarta: Gava Media).
- Amiruddin, 2018, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidiksn Indonesia (LPPPI).
- Ananda Rusydi, 2019, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidiksn Indonesia (LPPPI).
- Arifin Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya,
- Arifin Zainal, 2014, *Evaluasi Pembelajaran Prinsip Teknik Prosedur*, Bandung: Remaja Rusda Karya.
- Bachi Bachtiar, 2010, *Meyakinkan Validalitas Data Melalui Trigulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal Tegnologi Pendidikan Vol. 10 No. 1.
- Bararah Isnawardatul, 2017, *Efektifitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, Jurnal Mudarrisuna, Vol. 7 No. 1.
- Bastomi Hasan, 2017, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah*, Jurnal Elementary Vol. 5 No. 1.
- Buan, Ludo, Afliyani, Yohana, 2020, *Guru dan Pendidikan Karakter*, Jawa Barat
- Abdul Majid, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), Cet. 2.
- Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Prenada Media Group, 2008), Cet. 3.
- Abu Ahmadi, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Agama Islam*, (Jakarta; Bumi Aksara, 1994), Cet. 2.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2011), Cet. 10.

- Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Bogor; Penerbit Ghalia Indonesia, 2005), Cet. 2, h.153.
- Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta; AMZAH, 2012), Cet. 1.
- Didi Supriadi, *Komunikasi Pembelajaran*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), Cet. 1.
- E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung; PT REMAJA ROSDAKARYA, 2012), Cet. 6.
- Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta; Penerbit Gava Media, 2014), Cet. 1.
- Lexy J. Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung ; PT Remaja ROSdakarya, 2006 ), h. 12.
- Muhammad Fauqi Hajja, *Tasawuf Islam & Akhlak*, (Jakarta; AMZAH, 2011), Cet.1
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : CV. Misika Anak, 2003). Cet.3.
- Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta; Rajawali Pers, 2012), Cet. 5.
- Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta; PT RINEKA CIPTA, 2009), Cet. 4.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung; ALFABETA, 2014), Cet. 14.
- Suryani, *Hadis Tarbawi*, (Yogyakarta; TERAS, 2012). Cet. 1.
- Toha Anggoro, *Metode Penelitian*, (Jakarta, Universitas Terbuka, 2007), Cet. 4.
- Zaenuddin, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2007), Cet. 1.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cet. 9.
- Zulkarnain, *Tranformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*, (Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2008), Cet. 1.
- Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Bandung; Alfabeta, 2013). Cet. 6.